

**REFLEKSI KESADARAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK,
SLEMAN TERHADAP POTENSI RISIKO DI PERAIRAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
PUTRI GALUH ANGGUN SANDRA FATIMAH
NIM 20601241034

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

**REFLEKSI KESADARAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK,
SLEMAN TERHADAP POTENSI RISIKO DI PERAIRAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
PUTRI GALUH ANGGUN SANDRA FATIMAH
NIM 20601241034

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

REFLEKSI KESADARAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN TERHADAP POTENSI RISIKO DI PERAIRAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Putri Galuh Anggun Sandra Fatimah
NIM. 20601241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui refleksi kesadaran guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Subjek penelitian diperoleh melalui teknik *Purposive sampling* yaitu guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkahnya yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan guru PJOK yang terlibat dalam partisipan ini telah memiliki kesadaran yang cukup akan risiko yang ditimbulkan dengan sekian banyaknya daerah perairan yang melingkupi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, para guru juga menyadari pentingnya penguasaan kompetensi akuatik pada siswa. Namun, sekian banyak kendala muncul/ditemui dalam proses implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani; baik itu dari sarana dan prasarana serta dukungan pembiayaan serta kebijakan. Sehingga, pelaksanaan implementasi akuatik dalam pembelajaran masih terbatas, rata-rata dalam bentuk teori di kelas dan juga pengadaan ekstrakurikuler pilihan di sekolah.

Kata Kunci : Guru PJOK, Implementasi, Kesadaran, Risiko.

**REFLECTION ON THE AWARENESS OF PHYSICAL EDUCATION,
SPORTS, AND HEALTH (PJOK) TEACHERS IN DEPOK DISTRICT,
SLEMAN TOWARDS POTENTIAL RISKS IN WATERS AND ITS
IMPLEMENTATION IN LEARNING**

By:

Putri Galuh Anggun Sandra Fatimah
20601241034

ABSTRACT

This research aims to understand the reflection on the awareness of PJOK (Physical Education, Sports, and Health) teachers in the Depok District, Sleman, regarding the potential risks in water environments and their implementation in learning.

This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used include observation and interviews. The research subjects were selected through purposive sampling, consisting of PJOK teachers in the Depok District, Sleman. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of the study show that the PJOK teachers involved as participants are sufficiently aware of the risks posed by the numerous water areas surrounding the students' lives. Therefore, the teachers also recognize the importance of aquatic competence among students. However, several challenges arise during the implementation process in physical education learning, including issues with facilities, infrastructure, financial support, and policy backing. Consequently, the implementation of aquatic education in learning remains limited, mostly taking the form of classroom theory and optional extracurricular activities at schools.

Keywords: PJOK Teachers, Implementation, Awareness, Risk.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Galuh Anggun Sandra Fatimah

NIM : 20601241034

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Refleksi Kesadaran Guru Pjok Se-Kecamatan Depok, Sleman Terhadap
Potensi Risiko Di Perairan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, dibawah tema payung dosen atas nama Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, Departemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Tahun 2023. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oranglain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Yang menyatakan,



Putri Galuh Anggun Sandra F

NIM.20601241034

LEMBAR PERSETUJUAN
REFLEKSI DAN KESADARAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK,
SLEMAN TERHADAP POTENSI RISIKO DI PERAIRAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

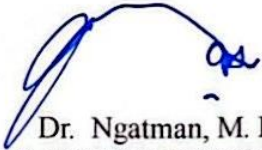
PUTRI GALUH ANGGUN SANDRA FATIMAH
NIM 20601241034


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 26 Juli 2024

Ketua Departemen POR

Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M. Pd.
NIP. 196706051994031001


Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 197801022005011001

LEMBAR PENGESAHAN

REFLEKSI KESADARAN GURU PJOK SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN TERHADAP POTENSI RISIKO DI PERAIRAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

PUTRI GALUH ANGGUN SANDRA FATIMAH

NIM 20601241034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 0. Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh. Hamid Anwar, M. Phil		12 / 08 / 2024
Ketua Penguji		12 / 08 / 2024
Herka Maya Jatmika, M. Pd		12 / 08 / 2024
Sekretaris Tim Penguji		12 / 08 / 2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M. Pd		12 / 08 / 2024
Penguji Utama		

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Tuhan-Mu tidak meninggalkan engkau dan tidak pula membenci-Mu”

(Qs Ad Dhuha : 3)

“Yang terpenting adalah akhir yang baik bukan awal yang buruk”

(Ibnu Taimiyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang tersayang :

1. Ayah tersayang bapak Saronno yang selalu memberikan kepercayaan diri dan motivasi serta dukungan baik moral dan material
2. Ibu tercinta ibu Tri Haryati yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tidak terbatas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Refleksi Kesadaran Guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman terhadap Potensi Risiko di Perairan dan Implementasinya dalam Pembelajaran”. Ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. Selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Guru PJOK yang mengajar di SD, SMP, dan SMA/K Negeri di Depok, Sleman yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
5. Teman tersayang saya Ramadhan Rafif Khairullah yang selalu mendukung saya membeli *Americano* untuk mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.

6. Sahabat saya Rezky Wahyu, Zahra Safira, Fadhilah Malik, Dhimas Renadi dan Yonika Trisna yang selalu mewarnai waktu senggang saya menjalani kehidupan sebagai mahasiswa.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Juli 2024
Penulis

Putri Galuh Anggun S. F
NIM 20601241034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Refleksi	9
2. Hakikat Kesadaran	11
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	13
4. Hakikat Risiko	16
5. Hakikat Perairan	18
6. Hakikat Implementasi	20
7. Hakikat Pembelajaran	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	31
C.	Subjek Penelitian	31
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
E.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
A.	Hasil Penelitian.....	36
B.	Keterbatasan Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		46
A.	Kesimpulan.....	46
B.	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Undangan Wawancara	51
Lampiran 2. Panduan Wawancara.....	52
Lampiran 3. Reduksi Data dengan Bantuan ATLAS.TI.....	54
Lampiran 4. Pedoman Etika Penelitian.....	78
Lampiran 5. Foto Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terluas peringkat kedua di Asia dan merupakan negara terluas di Asia Tenggara. Luas lautan Indonesia lebih luas dibandingkan dengan daratannya yaitu dua pertiga luas Indonesia adalah lautan dan satu pertiga luas Indonesia adalah daratan. Dengan luasnya daerah perairan ini membawa dampak sangat baik terutama untuk kondisi iklim dan perekonomian di Indonesia. Hal ini ditunjang dengan letak geografis Indonesia yaitu terletak di antara dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Memungkinkan untuk menjadi persimpangan lalu lintas dunia yaitu melalui jalur laut. Negara Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang memiliki kurang lebih 17.504 pulau. Di antara pulau pulau tersebut dihubungkan dengan wilayah perairan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah provinsi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Yogyakarta memiliki ratusan pantai yang membentang sepanjang pantai selatan, diantaranya yaitu Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai Pelangi, Pantai Cemara Sewu dan lain sebagainya. Daerah ini juga memiliki banyak sungai besar seperti Sungai Code, Sungai Opak, dan Sungai Progo. Selain pantai dan sungai, banyak juga terdapat bendungan, waduk, serta objek wisata air.

Dengan luasnya daerah perairan yang terdapat di Yogyakarta, seperti pantai, sungai, danau, bendungan dan objek wisata air lainnya menjadikan potensi risiko kecelakaan-kecelakaan air. Berita terbaru menunjukkan serangkaian kejadian kecelakaan air terjadi dalam bulan Mei tahun 2024 misalnya kasus wisatawan tewas tenggelam di Pantai Watulawang, pemancing tewas tenggelam di Sungai Progo, pemancing tewas di tempuran Sungai Opak dan Oyo, terseretnya tiga remaja di Pantai Parangtritis, dan dua orang anak kecil yang terseret ombak di Pantai Ngobaran.

Menilik dari besarnya risiko yang terjadi sebagai efek luasnya daerah perairan ini penguasaan keterampilan akuatik yang baik, maka seyogyanya anak-anak diberikan bekal kompetensi tentang akuatik untuk meminimalisirnya. Dengan penguasaan keterampilan yang baik akan menghantarkan kepada minimnya kasus kecelakaan di air akibat karena tenggelam atau peristiwa sejenis. Pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai akuatik ini salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah dalam hal ini adalah pendidikan jasmani. Hal ini karena pendidikan memiliki kedudukan berarti dalam mutu sumber daya manusia. Dengan demikian menegaskan pentingnya pendidikan kaitannya dengan pembinaan karakter, peningkatan keahlian, peningkatan pengetahuan serta keahlian yang kelak akan menjadi bekal untuk setiap manusia dalam menjalani kehidupan.

Peningkatan kualitas pendidikan juga meningkatkan kualitas manusia seutuhnya lewat olah hati, olah pikir, olahraga, dan olahraga. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sujana (2019, p. 29) bahwa pendidikan adalah upaya

sadar untuk membantu jiwa siswa baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju peradaban manusiawi. Peradaban yang semakin berkembang ini menuntut adanya manusia yang bersumberdaya tinggi dan berkualitas sehingga melek akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pendidikan melalui pembelajaran siswa diperkenalkan untuk memiliki keterampilan dasar hidup. Keterampilan yang dimaksud yaitu sikap disiplin, tanggung jawab, berani mengambil risiko, taat aturan, ulet, kerja keras dan tidak mudah menyerah.

Dalam pembentukan karakter tersebut diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK tentu memberikan respon mengenai peristiwa kecelakaan di air tersebut sebagai tanggung jawab moral. Aktivitas air menjadi salah satu ruang lingkup yang sangat penting dalam PJOK. Hal ini didasari bahwa pengelolaan aktivitas yang baik mampu menghantarkan pengalaman bergerak dalam air yang baik pula. Perwujudan dari pendidikan aktivitas air ini yaitu berupa pembelajaran akuatik. Pembelajaran akuatik memiliki peran aktif dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran akuatik diajarkan dari SD hingga SMA, hal ini menandai bahwa pembelajaran ini sangat penting dan harus disalurkan kepada siswa. Selain menjadi pembelajaran yang diajarkan di bangku sekolah, dalam ajaran agama islam olahraga berenang juga menjadi sunnah untuk dipelajari. Selain menyiapkan siswa untuk dapat melindungi diri di perairan, pembelajaran akuatik ini juga diharapkan dapat memperkecil kasus

tenggelam, kasus takut air, atau bahkan memperbesar peluang penyelamatan orang tenggelam.

Dengan melihat pentingnya penguasaan keterampilan akuatik yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia, seorang guru dinilai sebagai salah satu agen perubahan untuk dapat menuju kepada perubahan kebaikan. Gagasan dan inovasi yang muncul untuk menghadapi masalah ini sudah mulai diwujudkan di berbagai sekolah, seperti contoh diadakannya ekstrakurikuler di sekolah, dijadikan intrakurikuler wajib, pembelajaran di kelas dan sebagai sarana *outbound*. Beberapa sekolah sudah mulai mengadakan rancangan-rancangan di atas, namun beberapa yang lain juga cukup mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat banyak sekolah negeri dari berbagai jenjang, diantaranya 37 Sekolah Dasar Negeri, 5 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 1 Sekolah Menengah Atas Negeri, dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Di setiap sekolah yang ada di Kecamatan Depok telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Beberapa diantaranya justru telah menyelenggarakan pembelajaran akuatik dalam beberapa bentuk.

Mengingat pengalaman pengamat yang terjadi di lapangan selama praktik kependidikan dan informasi dari guru pembimbing lapangan, diketahui bahwa masih banyak sekolah yang belum memberikan pembelajaran akuatik di sekolah. Hal tersebut terjadi salah satunya karena kurangnya sarana dan

prasarana serta biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran akuatik yang menjadi salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum kerap kali menjadi hal yang kurang diperhatikan mengingat bahwa harus cukup banyak faktor pendukung agar terlaksananya pembelajaran tersebut.

Berangkat dari pentingnya pembelajaran akuatik di daerah yang memiliki banyak wilayah perairan serta potensi risikonya yang menjadi urgensi bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di bidang akuatik, maka penulis merasa tergugah untuk mengkaji dan melakukan penelitian secara detail guna merefleksikan kesadaran dan implementasi guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga mengenai potensi risiko di perairan. Karena setiap kesadaran dan implementasi guru akan sangat berpengaruh mengenai bagaimana keterlaksanaan pembelajaran akuatik itu sendiri. Maka dari itu, penulis memilih judul: “Refleksi Kesadaran Guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman terhadap Potensi Risiko di Perairan dan Implementasinya dalam Pembelajaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi akuatik yang diamanatkan dalam kurikulum belum sepenuhnya terimplementasikan dengan pembelajaran di sekolah secara optimal
2. Kurangnya antusiasme guru terhadap pembelajaran akuatik.

3. Banyaknya faktor penghambat keterlaksanaan pengajaran pembelajaran akuatik.
4. Belum tersedianya potensi resiko perairan di daerah Yogyakarta oleh peserta didik
5. Belum adanya data pendukung yang konkrit mengenai penguasaan kompetensi akuatik siswa di Kecamatan Depok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya masalah yang teridentifikasi, untuk mencegah ruang lingkup penelitian yang lebih luas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Refleksi kesadaran guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran”.

Refleksi menjadi penting dikarenakan sebuah refleksi akan menjadikan dasar seseorang dalam bersikap dan berperilaku, dalam konteks guru refleksi terhadap potensi risiko di perairan akan menjadi dasar bagaimana perilaku guru tersebut dalam mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana refleksi kesadaran guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: “Merefleksikan kesadaran guru PJOK se-Kecamatan Depok, Sleman terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai refleksi kesadaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap potensi risiko di perairan dan Implementasinya dalam pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi sebuah tambahan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Memberi tambahan pengetahuan mengenai refleksi guru terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran PJOK.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan penerapan serta kemampuan adaptasi akan terjadinya potensi risiko di perairan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Refleksi

Kata refleksi berasal dari bahasa latin yang berarti “*to bend or to turn back*”. Dalam konteks pendidikan refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis (Sandars, 2009). Selanjutnya refleksi merupakan alat untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan profesional Loughran (2005). Refleksi bukan menjadi hal yang baru untuk kita. Kita kerap kali merefleksikan suatu hal yang telah terjadi, untuk diambil nilai-nilainya untuk kehidupan masa kini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.

Schon (Johnson & Bird, 2008) membagi refleksi menjadi dua yaitu:

- a) *Reflection on action*, refleksi ini terjadi ketika kita sedang melakukan praktek kemudian memikirkan bagaimana agar lebih baik pada masa yang akan datang, refleksi ini dilakukan setelah pengalaman terjadi;
- b) *Reflection in action*, refleksi ini terjadi ketika kita sedang melakukan praktek kemudian terpikirkan melakukan lebih baik berdasarkan pengalaman yang lalu, refleksi ini dilakukan dengan menilik pada kejadian lampau.

Dalam dunia pendidikan istilah refleksi sering digunakan, hal ini berkaitan dengan pembelajaran di kelas antara guru dan murid. Refleksi digunakan untuk melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan secara mendetail. Kegiatan refleksi dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Kegiatan ini menjadi *feedback* juga untuk para siswa untuk menilai apakah proses pembelajaran yang berlangsung baik atau tidak. Refleksi pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu:

- a. Ada kesadaran bersama guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Penilaian oleh siswa dilakukan dengan sangat kritis.
- c. Penilaian dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- d. Hasil penilaian oleh siswa dijadikan masukan oleh guru untuk perbaikan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa refleksi dapat menjadi sebuah jembatan bagi para guru dan siswa untuk sama-sama memiliki pembelajaran yang lampau untuk dijadikan evaluasi untuk saat ini. Melalui siswa yang didorong untuk mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan dengan jujur dan terbuka, sehingga dapat dianalisis apa saja hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran kemudian siswa diharapkan menyampaikan keinginannya untuk aktivitas pembelajaran

selanjutnya. Indikator dari suksesnya sebuah refleksi yaitu terdapat persamaan pendapat dan ungkapan/ekspresi antara siswa dan guru. Kilas balik dalam memahami dan meneladani sesuatu yang telah berlalu menjadikan seseorang lebih siap menjalani masa kini. Dengan merefleksi kita jadi lebih paham kekurangan-kekurangan sehingga menjadi bahan perbaikan.

2. Hakikat Kesadaran

Hasibuan (2012, p. 193) menyatakan bahwa kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut Zeman (2001) menguraikan bahwa kata *consciousness* berasal dari bahasa Latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Kedua pernyataan tersebut juga sejalan dengan apa yang ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”.

Kesadaran juga berasal dari kata “sadar” yang berarti tahu, mengerti, ingat, paham, serta terbuka hati dan pikirannya untuk berbuat sesuai dengan hatinya. Kesadaran berfungsi sebagai pengendali untuk merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan. Dalam ajaran Buddha, kesadaran (*sati*) memiliki peranan yang sangat penting dalam

mengendalikan pikiran. Hal ini meliputi kesadaran terhadap kondisi eksternal yaitu obyek-obyek atau kondisi dari luar tubuh seperti cuaca, fenomena alam atau kejadian-kejadian tersebut di atas, maupun kondisi internal seperti kesadaran terhadap kondisi tubuh, perasaan, maupun mental atau pikiran.

Kesadaran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana dengan kesadaran penuh kita dapat memahami fenomena-fenomena yang terjadi. Dengan kesadaran yang penuh kita dapat memahami apa saja yang sedang terjadi, hendak terjadi dan apa yang dibutuhkan. Tidak sekadar hanya sadar akan keadaan, namun juga sadar akan hal-hal yang seharusnya dapat terjadi lebih baik lagi, mengubah kemungkinan-kemungkinan menjadi lebih baik, menganalisis keadaan, menjabarkan situasi dan mencari solusi dengan baik.

Kesadaran menuntun kita untuk terbuka hatinya melihat fenomena-fenomena yang terjadi untuk lebih peka terhadap alam, terhadap kondisi global, kondisi sosial. Kesadaran diri mengenai kemampuan memahami apa yang sedang dan akan terjadi menjadi hal yang penting dilakukan, hal ini dikarenakan berkaitan erat dengan kecerdasan emosional. Sedangkan menurut Mendatu (2010, p. 201), “kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan *mood* yang sedang dirasakan,

kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri dan sadar tentang dirinya yang nyata.”

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan khususnya pengajaran, kesadaran mutlak menjadi hal yang wajib dimiliki. Kesadaran seorang guru untuk membimbing siswanya mempersiapkan masa depan yang lebih baik lagi. Kesadaran menuntut guru untuk mempersiapkan bekal-bekal yang dibutuhkan para siswa. Salah satunya yaitu kesadaran guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dibuat guna membekali siswa untuk memperoleh kompetensi dasar. Contoh kompetensi dasar yang diterapkan guru karena kesadarannya akan urgensi keterampilan akuatik di masa mendatang yaitu kompetensi dasar mengapung. Kesadaran guru akan keselamatan siswa juga menjadi salah satu tugas kemanusiaan seorang guru sebagai seorang manusia.

3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru menurut Safitri (2019) adalah seorang profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Guru merupakan orang yang dipercaya memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran bidang tertentu. Guru adalah seorang nahkoda untuk membawa para muridnya berlayar dalam ilmu pengetahuan, guru adalah seseorang yang menjadi panutan dan contoh bagi para siswanya. Profesi guru adalah sebuah

jabatan yang memerlukan bekal dan landasan keilmuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru memerlukan berbagai penguasaan kompetensi sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi yang dimaksud yaitu merujuk pada suatu kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum (Syah, 2009) dalam Zulhapi (2013).

Selain memiliki kompetensi yang baik, guru PJOK juga harus memenuhi syarat, berpenampilan menarik, energik, cerdas, dan tidak buta warna. Selain itu Sukintaka (2001, p. 12) juga menyebutkan persyaratan guru pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang
- b. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkan kembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- c. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- d. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan gerak.
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi siswa dalam berolahraga.
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Kepekaan guru dalam memahami kondisi sangat menentukan kesadaran guru terhadap hal-hal dasar yang harus menjadi dasar pemahaman dan keterampilan siswanya. Kesadaran guru mengenai perbedaan intelegensi pada setiap siswa menjadikan guru harus melakukan pendekatan yang perlu disesuaikan dengan tingkat intelegensi siswa sehingga semua siswa merasa dibantu dalam pembelajaran. Salah satu tantangan dalam menjadi seorang guru masa kini yaitu harus kreatif dalam mengelola kelas agar menghasilkan suatu proses belajar yang asik dan tidak membosankan.

Salah satu alternatif yang kerap digunakan guru agar pembelajaran menjadi tidak monoton yaitu dengan memanfaatkan media belajar, seperti gambar, video, maupun praktik langsung. Dalam proses belajar yang kerap kali menggunakan praktik langsung sebagai cara pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memiliki penguasaan lapangan yang bagus. Dimana guru ditempatkan sebagai seorang instruktur sekaligus fasilitator. Kompetensi guru untuk dapat merangkul sekaligus mendidik semua siswa dalam kelasnya pasti memiliki sebuah tantangan khusus.

Faktor keselamatan siswa pasti menjadi fokus guru yang kerap kali menjadikan sebuah bahan ajar dibuat sederhana atau bahkan hanya pemahaman. Hal ini seperti tantangan guru dalam memberikan bekal kepada para siswanya mengenai keterampilan akuatik, agar siswanya siap dalam menghadapi segala potensi risiko di air. Namun kerap kali,

praktik langsung di kolam renang dihindari guru karena alasan keselamatan, padahal di sisi lain siswa juga membutuhkan percobaan langsung agar terampil tidak hanya sekadar tahu ilmunya saja.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam memberikan ilmu kepada siswa melalui pendidikan jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Memiliki hubungan yang sangat erat bagaimana kompetensi guru yang baik akan menghantarkan kepada hasil yang baik pula.

4. Hakikat Risiko

Kata risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Risiko adalah peluang terjadinya bencana, kerugian atau hasil buruk. Risiko terkait dengan situasi dimana hasil negatif dapat terjadi dan besar kecilnya kemungkinan terjadinya hasil tersebut dapat diperkirakan (Badan sertifikasi Manajemen Risiko, 2007).

Emmet J.Vaughan dalam bukunya *Fundamentals of Risk and Insurance*, mengemukakan beberapa definisi risiko sebagai berikut:

1. Risiko adalah kans kerugian (*Risk is the chance of loss*).

Chance of Loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan di mana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Jika hal tersebut disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam *statistic*,

maka “*chance*” sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu. Misalnya bila melempar uang logam maka probabilitas munculnya gambar sebelah mata uang tersebut adalah 50%.

2. Risiko adalah kemungkinan kerugian (*Risk is the possibility of Lost*).

Pengertian “*possibility*” mengandung arti bahwa probabilitas suatu peristiwa berada di antara nol dan satu.

3. Risiko adalah ketidakpastian (*Risk is Uncertainty*).

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) mengenai kerugian, yaitu adanya risiko karena adanya ketidakpastian.

Risiko dapat diperkirakan dan dapat diperhitungkan besaran kerugiannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Australia Standards/New Zealand Standards (AS/NZS)* bahwa risiko adalah peluang terjadinya sesuatu yang akan berdampak pada pencapaian tujuan. Risiko diukur dalam besaran konsekuensi dan kemungkinan terjadinya.

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko selalu dikaitkan dengan kemungkinan kejadian buruk yang tidak terduga serta tidak diinginkan. Kemungkinan tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian. Dengan adanya ketidakpastian mengenai risiko besaran dan kerugian, maka seseorang dapat mengamati risiko dari gejala-gejala yang muncul sebelum risiko datang. Contohnya yaitu risiko tidak terduga dari terjadinya banjir bandang yaitu seseorang dapat tenggelam hingga

membuat ia cedera bahkan kehilangan nyawa. Maka dari itu, sangat penting untuk dapat memiliki pengetahuan dasar berenang, contohnya teknik mengapung. Dari contoh tersebut, sangat jelas bahwa risiko kerusakan dapat diminimalisir dengan adanya penguasaan kemampuan hidup dasar atau *basic life skill*.

5. Hakikat Perairan

Perairan adalah sistem ekologi yang mencakup habitat air tawar seperti danau dan sungai, dengan interaksi yang kompleks antara komponen fisik, kimia, dan biologi (Wetzel, R. G, 2001). Perairan ini merupakan perairan tawar, payau, maupun asin. Perairan merupakan suatu genangan air yang relatif luas yang dimiliki dan dikuasai oleh negara serta dimanfaatkan untuk kepentingan, kesejahteraan masyarakat untuk kegiatan transportasi, penangkapan ikan, dan sebagai sumber air untuk kehidupan rumah tangga, serta sebagai plasma nutfah perairan (Effendi, 2003).

Negara Indonesia adalah negara yang mengandung definisi di atas, Negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Wilayah Indonesia memiliki komposisi 70% lautan dan 30% daratan, memiliki 17.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 99.000 km. Rachmat (2016) menyatakan bahwa contoh kenampakan alam wilayah perairan antara lain sungai, laut, rawa, danau, teluk, dan selat. Luasnya wilayah perairan di Indonesia menjadikan Presiden Jokowi ingin menjadikan poros maritim dunia. Hal

ini disampaikan Jokowi dalam pidato kenegaraan pertamanya yaitu “Kita telah memungguni laut samudra, laut, selat, dan teluk. Maka mulai hari ini, kita kembalikan kejayaan nenek moyang sebagai pelaut pemberani menghadapi badai dan gelombang di atas kapal bernama Republik Indonesia,” kata Jokowi.

Perairan yang luas menjadikan Indonesia memiliki risiko yang besar pula mengenai ancaman berasal dari perairannya. Selain ancaman mengenai perairan secara langsung, efek bencana alam yang mungkin terjadi juga patut menjadi perhatian pemerintah. Ancaman terjadinya abrasi, banjir dari pantai, bahkan tsunami perlu upaya preventif untuk meminimalisir dampak kerusakan dan korban jiwa.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa perairan merupakan daerah yang didasari oleh air. Dengan menilik bahwa Indonesia merupakan daerah yang memiliki daerah perairan yang sangat luas maka pengetahuan dan keterampilan rakyatnya juga sepatutnya menjadi fokus pemerintah menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Pemerintah juga perlu menggalakkan budaya maritim di tengah masyarakat, seperti kita harus mulai peduli dengan perairan, tidak membuang sampah ke perairan, tidak menangkap ikan dengan pukat harimau, mulai rutin mengonsumsi ikan, dan juga menanam kembali bakau di wilayah rawan abrasi.

6. Hakikat Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga suatu tujuan dapat tercapai apabila diimplementasikan. Sebuah konsep akan menjadi omong kosong apabila tidak diterapkan atau dilaksanakan. Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut menegaskan bahwa untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu maka dalam mengimplementasikan harus disertai dengan sarana yang mendukung.

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau aksi terhadap konsep tertentu. Ia merupakan langkah nyata untuk mewujudkan pemikiran, gagasan, rumusan mengenai suatu hal. Implementasi juga merupakan tahap akhir sebelum evaluasi, implementasi memerlukan kerja keras untuk mewujudkan sesuatu hingga menjadi nyata. Berbagai konsep, gagasan dan ide sering kali muncul tanpa adanya implementasi yang baik. Keberanian untuk mengimplementasikan suatu hal perlu adanya dorongan yang kuat dari dalam diri serta sarana yang mumpuni baik dalam diri maupun yang bersifat global.

Bentuk implementasi berlaku dalam banyak bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Konsepsi bahwa kemampuan dasar bertahan di air merupakan kemampuan dasar (*basic skill*) yang sewajarnya dimiliki oleh setiap orang. Membawa pemerintah melalui dunia pendidikan merancang kurikulum yang berisikan kompetensi dasar akuatik, yang didalamnya membahas mengenai pengetahuan dan keterampilan dasar akuatik yang wajib dipahami oleh siswa. Implementasi pemerintah dalam mewujudkan konsepsi ini dalam bentuk kurikulum juga diterima dengan baik di instalasi pendidikan, sebagaimana banyak sekolah yang akhirnya membuka intrakurikuler berenang dan ekstrakurikuler berenang. Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa implementasi yang baik akan mendapatkan sambutan dan hasil yang baik pula.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu konsep, gagasan, atau rumusan dengan tujuan untuk mewujudkan ide tersebut menjadi kenyataan. Istilah ini mencakup penyediaan sarana dan langkah nyata yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam praktiknya, implementasi melibatkan tindakan konkret dan kerja keras, serta sering kali memerlukan dorongan internal dan dukungan eksternal.

Dalam konteks pendidikan, implementasi terlihat pada penerapan kurikulum dan kegiatan yang mendukung pencapaian kompetensi dasar, seperti keterampilan akuatik. Sebagai contoh, upaya pemerintah untuk

memasukkan kompetensi dasar akuatik dalam kurikulum sekolah menunjukkan bahwa implementasi yang efektif dapat menghasilkan hasil yang positif dan diterima dengan baik oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah dan siswa. Keberhasilan implementasi tergantung pada keberanian, perencanaan yang matang, dan penyediaan sarana yang memadai.

7. Hakikat Pembelajaran

Arfani (2016) Pembelajaran dapat diartikan proses interaksi antara siswa dan lingkungan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Dalam proses interaksi tersebut melalui seseorang yang ahli untuk menjabarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Proses pembelajaran selalu menjadi fokus terutama bagi para profesional pendidikan. Hal ini sehubungan dengan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan didominasi oleh bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran itu berlangsung. Selain itu kunci keberhasilan juga dipengaruhi oleh keterlibatan penuh siswa sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud berupa partisipasi siswa mulai dari macam indra hingga pengalaman langsung.

Fakhrurrazi (2018) mengemukakan bahwa esensi pembelajaran yang efektif adalah proses pendidikan dan pembelajaran, dan bukan hanya hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang efektif adalah pemahaman yang baik, kecerdasan, kesabaran, kesempatan, kualitas dan perilaku. Peran guru tidak sekedar

memberikan informasi, namun juga pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan belajar siswa. Belajar yaitu usaha memperoleh kecerdasan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mengubah perilaku kearah yang baik sesuai dengan pengalaman yang diperoleh. Belajar juga merupakan usaha sadar, terarah dan terencana yang dilakukan guru dan diterima siswa dengan pedoman untuk mencapai tujuan belajarnya. Guru berperan aktif sebagai modifikator, inspirasi, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, tutor, demonstrator, ketua kelas, fasilitator, tutor, dan evaluator. Kolaborasi yang baik antar peran memegang peranan penting dalam faktor keberhasilan proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bingkai dari pendekatan pembelajaran, dimana pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Lebih lanjut Husdarta (2019) menjelaskan hasil observasi dan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada empat kelompok model pembelajaran sebagai berikut: (1) kelompok model informasi (model kognitif, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran presentasi), (2) kelompok model personal, (3) kelompok model interaksi dan kelompok model perilaku. Selain itu model pembelajaran membahas tentang pemusatan proses pembelajaran yang dikategorikan ke dalam dua

kelompok, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa (Budi et al., 2020; Suhartoyo et al., 2019).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah penghubung antara guru untuk menyampaikan ilmu dan siswa untuk menimba ilmu. Pembelajaran sifatnya interaktif dimana guru dan siswa dapat saling mengutarakan pendapatnya mengenai suatu hal. Hal-hal yang menjadi lingkup pembelajaran diatur dalam kurikulum. Kurikulum menyiapkan tema-tema yang dapat dijadikan rujukan untuk guru dan siswa dalam berkolaborasi. Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan agar tercipta alur belajar yang akan dilalui oleh para siswa, perencanaan ini sering disebut dengan model pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Sebuah penelitian grup yang dilakukan oleh Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil, dkk. pada tahun 2023 berjudul “Refleksi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Kompetensi Aquatik Dalam Upaya Memenuhi Tanggung Jawab Sosial Dan Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Hidupnya”. Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah mencoba mengungkap seberapa jauh pemahaman guru pendidikan jasmani akan terhadap tanggung jawab pendidikan dalam kaitannya dengan realitas sosial tersebut. Lebih jauh, kompetensi akuatik diambil untuk didalami dan dijadikan contoh untuk melihat sejauh mana praktik pemahaman terhadap tanggung jawab sosial serta upaya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidupnya

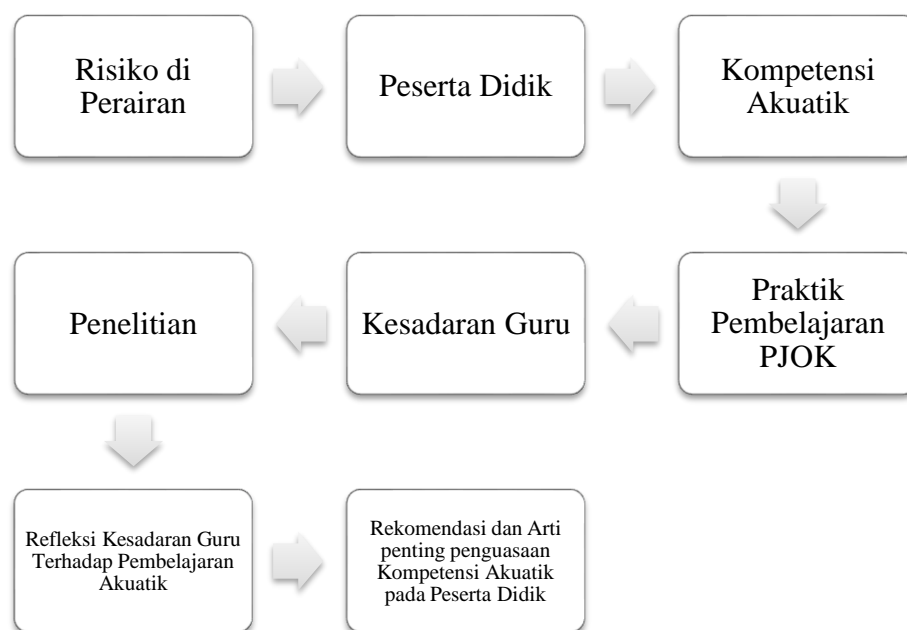
direalisasikan. Hasil penelitian ini adalah gambaran secara sederhana namun jelas terhadap penguasaan kompetensi akuatik dari para peserta didik. Penelitian ini juga merupakan bagian dari penelitian tersebut di atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Ayu Trisiana pada tahun 2023 yang berjudul “Refleksi Guru Se-Kecamatan Depok Sleman Terhadap Pembelajaran Penjas Kompetensi Akuatik”. Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran penjas kompetensi akuatik khususnya di kecamatan Depok, Sleman. Hasil penelitian ini adalah konsep dan tujuan pendidikan jasmani tidak hanya teori saja yang dipelajari namun menggunakan kegiatan fisik yang efeknya juga sangat bagus untuk peserta didik dari pemerintah bisa jadi dituangkan dalam kurikulum, guru berperan penting dalam pembelajaran akuatik pendidikan jasmani ini sangatlah penting bagi peserta didik karena dalam hakikatnya juga mengatakan bahwa mendidik anak dalam bentuk fisik maupun jasmani rohani.
3. Penelitian dilakukan oleh Anne Hafina, Lutfi Nur, Nandang Rusmana (2019) yang berjudul “*Aquatic Learning Approach for Improving Early Childhood Basic Attitude*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi pendekatan pembelajaran akuatik terhadap pengembangan kemampuan sikap dasar anak usia dini. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan catatan lapangan mengenai sikap dasar anak yang meliputi menghormati aturan, berbagi perlengkapan,

tanpa rasa takut, mendengarkan instruksi dan keinginan untuk berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sikap dasar anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai t sebesar 7,514. Penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih besar perlu dilakukan untuk mengetahui dampaknya secara umum.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu mengenai refleksi dan implementasi terhadap potensi risiko di perairan dan penerapan di pembelajaran PJOK, penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai topik yang serupa. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk mencari tahu:

1. Bagaimana guru mempersepsikan akuatik dalam pembelajaran
2. Bagaimana refleksi guru terhadap potensi risiko di perairan bagi siswa di sekolah se-Kecamatan Depok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam refleksi kesadaran guru PJOK se-Kecamatan Depok Sleman terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan dan diwujudkan dengan langsung dalam bentuk deskripsi atau suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Desain Penelitian ini adalah desain penelitian reflektif.

Desain penelitian reflektif adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menggabungkan refleksi diri secara mendalam oleh peneliti selama proses penelitian. Penelitian reflektif berfokus pada pemahaman subjektif dan interpretasi yang dipengaruhi oleh interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Berikut adalah elemen-elemen utama yang dapat Anda gunakan untuk merancang penelitian reflektif:

1. Pemilihan Topik dan Tujuan Penelitian

- Topik: Pilih topik yang memungkinkan eksplorasi mendalam dan mengundang refleksi, seperti studi pengalaman pribadi, perubahan sosial, atau pembelajaran.

- Tujuan: Tentukan tujuan penelitian dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks, dan bagaimana interaksi peneliti dengan fenomena tersebut mempengaruhi hasilnya.
- Contoh: "Mengeksplorasi pengalaman guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan bagaimana refleksi diri mereka mempengaruhi praktik pengajaran."

2. Posisi Peneliti

- Refleksi Awal: Peneliti mulai dengan refleksi diri tentang latar belakang, nilai-nilai, dan asumsi yang mungkin mempengaruhi perspektif dan interpretasi selama penelitian.
- Deklarasi Posisi: Secara eksplisit menyatakan posisi peneliti dalam konteks penelitian, termasuk hubungan pribadi dengan subjek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

- Wawancara Mendalam: Menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Peneliti harus terbuka terhadap respon yang tidak terduga dan reflektif terhadap bagaimana pertanyaan dan interaksi mempengaruhi responden.
- Observasi Partisipatif: Menggabungkan observasi langsung dengan partisipasi aktif dalam konteks penelitian, memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjek dari dalam.

- Jurnal Reflektif: Peneliti dan partisipan sama-sama dapat menulis jurnal reflektif. Peneliti mendokumentasikan proses berpikir mereka, sementara partisipan mencatat pengalaman mereka seiring waktu.

4. Proses Refleksi Selama Penelitian

- Refleksi Berkelanjutan: Peneliti secara aktif merefleksikan pengaruh interaksi mereka dengan subjek penelitian dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengumpulan dan interpretasi data.
- Diskusi dengan Kolega: Melibatkan rekan kerja atau supervisor dalam diskusi reflektif untuk membantu peneliti melihat bias atau asumsi yang mungkin tidak disadari.
- *Member Checking*: Mengundang partisipan untuk meninjau temuan awal dan memberikan umpan balik, sebagai cara untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman partisipan.

5. Etika Penelitian

- *Informed Consent*: Memastikan bahwa partisipan sepenuhnya memahami tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan peran reflektif peneliti.
- Transparansi: Bersikap terbuka tentang tujuan reflektif penelitian dan memastikan bahwa partisipan merasa nyaman dengan keterlibatan mereka.

Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Instrumen dalam penelitian

kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk human instrument, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2018, p. 56). Dalam penelitian ini kualitatif deskriptif digunakan untuk dapat menemukan deskripsi objek dari subjek dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada partisipan yang merupakan guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang telah diundang ke satu tempat. Adapun data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini berupa data (naskah) wawancara dalam bentuk rekaman (*recording*). Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskrip secara utuh untuk kemudian diolah dengan pengkodean guna mendapatkan hasil wawancara yang relevan dengan topik yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah negeri yang berada di area Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Bulan Juli 2023. Setting penelitian dalam penelitian reflektif kualitatif sangat penting karena lingkungan, konteks, dan interaksi sosial di tempat penelitian berlangsung mempengaruhi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2019, p. 145) Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh seorang peneliti. Subjek yang dipilih oleh peneliti adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, mengetahui dan memahami, benar-benar menguasai, dan terlibat dalam pembelajaran PJOK.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan berdasarkan pada teknik *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2019, p. 85) *purposive* sampling adalah tehnik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah Guru PJOK yang mengajar PJOK di sekolahannya. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Negeri di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Adapun jumlah subjek yang turut andil adalah lima Guru PJOK yang mengajar di SMA/K Negeri, empat Guru PJOK yang mengajar di SMP Negeri, lima Guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penulis itu sendiri sebagai instrumen (*human instrument*) dilengkapi dengan protokol wawancara. Menurut Nazir (1999) dalam (Hardani et al., 2020) Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden atau partisipan dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview guide*).

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan penulis dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban (Rachmawati, 2007). Pewawancara bersama partisipan juga bersama-sama membaca mengenai pedoman etika wawancara sehingga tidak ada unsur paksaan selama wawancara berlangsung. Partisipan secara sukarela menjawab setiap butir pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara.

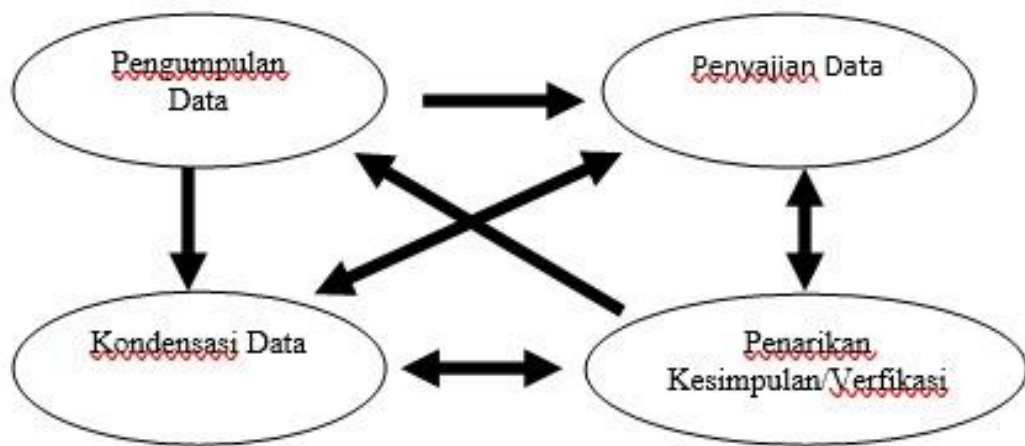
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Kemudian menurut Miles (2014) Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana



Miles, Huberman, dan Saldana (2014, p. 12-14) menyatakan bahwa komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Reduksi Kondensasi data dalam penelitian kualitatif merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan. Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Segala sesuatu dalam temuan data yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola akan menjadi perhatian penulis dalam melakukan reduksi data.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Menurut (Miles et al., 2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah itu diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis data dengan cepat dan mudah. Masing-masing data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yakni dilakukannya penarikan kesimpulan dari verifikasi. Data yang telah dikondensasi kemudian dibuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti sejak awal. Dalam penelitian ini, pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga tidak diperlukan adanya verifikasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Refleksi mengenai kesadaran guru pjok terhadap potensi risiko di perairan dan implementasinya dalam pembelajaran yang diselenggarakan di Kecamatan Depok, Sleman akan menghasilkan penjabaran mengenai perspektif guru dalam menyelenggarakan pembelajaran disekolah. Hasil penelitian ini berisi penjabaran deskriptif berdasarkan penelitian yang dilakukan di bulan Juli 2023 dilaksanakan di sekolah negeri yang berada di area Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan narasumber lima guru PJOK yang mengajar SD negeri se-Kecamatan Depok, empat guru yang mengajar di SMP negeri dan lima guru yang mengajar SMA/K se-Kecamatan Depok, Sleman. Sebagai salah satu cara untuk mempermudah dalam menelusuri hasil penelitian maka sajian di bab IV ini akan dijadikan satu antara hasil dan pembahasan yang dirangkai dalam satu kesatuan narasi utuh. Dalam pemaparan hasil penelitian dan pembahasan kali ini, nama-nama partisipan akan diganti dengan nama alias. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi etika penelitian serta menjamin kerahasiaan identitas partisipan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mengidentifikasi beberapa tema, diantaranya :

1. Persepsi Guru tentang Akuatik dalam Pembelajaran

Akuatik merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PJOK disekolah. Pembelajaran akuatik ini diakui oleh beberapa narasumber

tidak dilaksanakan karena menemui beberapa kendala seperti fasilitas, sarana prasarana dan pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber A,

“Akuatik terus terang di sekolah saya tidak saya sampaikan, dikarenakan kita tidak punya fasilitas, ada sih sebenarnya dekat, tapi tidak saya sampaikan. Dulu saya pernah mengajar di sekolah lain, memang ada, tapi masuknya itu ekstrakurikuler” (A/6/7/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber B yang menyatakan bahwa,

“Dan anggaran untuk menuju ke akuatik sendiri belum ada sih, jadi masih mengusulkan saya. Berbeda dengan ekstra yang lain yang sudah wajib, itukan maksimal 15 ribu per datang jadi masih aman untuk ditarik, kalau akuatik belum berani mbak” (B/6/7/2023)

Lebih lanjut, Narasumber C menambahkan hal serupa yaitu,

“Ya karena sarana prasarana, dan kalau kita renang harus menggunakan biaya. Dan pada saat ini kita itu meminimalisir penarikan biaya. Karena masuk kolam renang kan bayar, ya kan? Jadi kalau kebanyakan tarikan nanti orang tua pada mengeluh itu, maka dari itu kami ya semaksimal mungkin memberikan di teorikan saja” (C/6/7/2023)

Dari paparan wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran akuatik memiliki kendala dalam pelaksanaannya terutama dalam fasilitas, sarana dan prasarana serta biaya. Sehingga di sekolah para Narasumber tidak mengadakan pembelajaran akuatik, baik dalam pembelajaran di sekolah ataupun bentuk kegiatan seperti ekstrakurikuler. Namun berbeda dengan yang disampaikan narasumber D bahwa tetap mengusulkan pengadaan kegiatan akuatik,

“Nah, saya sudah kemarin semester kemarin, ajaran kemarin ini ya kan, 2022-2023, saya sudah coba ngomong ke teman-teman urusan kesiswaan. Saya pingin itu, ya meskipun gak seminggu sekali, saya

pingin satu bulan sekali itu satu angkatan itu bisa melakukan aktivitas renang dengan didampingi beberapa wali kelas. Kemudian saya sendiri sebagai guru olahraganya, saya juga pengen sih mbak cuma kemarin kan pertimbangannya teman-teman dari kesusuman itu nanti bayarnya PIE, Le ndono, udah berangkat ke tempat kolam renangnya itu, kemudian akomodasinya juga kayak gimana nah saya juga masih mikir itu mbak. Saya udah rencanakan sih, saya pengen di ajaran yang 2023-2024 ini, pengen ada kegiatan yang semacam itu mbak, pembelajaran akuatik. Ya paling enggak minimal sebulan sekali lah, setiap jenjang itu”

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran akuatik memiliki kendala dalam pelaksanaannya terutama dalam fasilitas, sarana dan prasarana serta pendanaan. Sehingga dalam pelaksanaan di setiap sekolah tiga narasumber tidak mengadakan pembelajaran akuatik, baik dalam pembelajaran di sekolah ataupun bentuk kegiatan seperti ekstrakurikuler. Meskipun begitu, masih terdapat sekolah yang menganggap bahwa terdapat *urgency* dalam pembelajaran akuatik sehingga masih ada sekolah yang tetap menyelenggarakan pembelajaran akuatik. Sehingga perlu upaya perbaikan dalam aspek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik mengingat pembelajaran akuatik penting bagi peserta didik untuk menekan resiko kecelakaan di perairan.

Sejalan dengan kendala guru dalam pembelajaran renang, menurut Agus S. Suryobroto (2004, p. 3) mengatakan bahwa kebutuhan sarana prasarana olah raga sangatlah penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana prasarana yang sesuai dengan yang dibutuhkan tanpa adanya sarana dan prasarana secara baik pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang akuatik dalam pembelajaran sangat dekat kaitannya dengan pemenuhan penyediaan pendukung kegiatan pembelajaran tersebut, hal ini dikarenakan apa yang menjadi masalah dalam pelaksanaan sangat terkait pada pengadaan sarana dan prasarana serta pendanaan. Dengan pengadaan pendukung yang baik, maka akan terlaksana kegiatan yang seharusnya menjadi penting.

2. Refleksi Guru terhadap Potensi Risiko di Perairan bagi Peserta Didik di Sekolah se-Kecamatan Depok, Sleman.

Potensi risiko perairan sangat penting diketahui oleh guru hal tersebut berkaitan dengan pemberian keterampilan penguasaan keterampilan akuatik agar peserta didik dapat memiliki bekal menghadapi potensi yang mungkin terjadi. Negara Indonesia adalah negara kepulauan dengan luas wilayah perairan 70% lebih besar dibandingkan wilayah daratannya. Dengan luas wilayah yang sangat luas ini menjadikan Indonesia dihadapkan dengan segala potensi risiko perairan yang ada. Selain itu, wilayah perairan yang ada di Indonesia juga banyak macamnya seperti danau, rawa, sungai, bendungan, dan sebagainya. Tidak lupa juga dengan banyaknya tempat wisata air yang dibangun untuk sarana rekreasi, penelitian dan sebagainya. Dari banyaknya tempat dan juga kondisi geografis Indonesia ini maka sangat penting untuk semua rakyatnya dapat memiliki keterampilan yang baik dalam air. Keterampilan ini yaitu keterampilan akuatik.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah partisipan, partisipan mengakui adanya urgensi keterampilan akuatik terhadap semua orang kaitannya dengan potensi risiko di perairan. Risiko yang datang dari suatu kegiatan terencana dan juga risiko dari suatu kegiatan yang tidak terencana. Oleh karena itu, para partisipan menilai bahwa menjadi tanggung jawab pelaku pembimbing jasmaniah dalam melaksanakan usaha untuk memberikan edukasi mengenai potensi risiko ini dan cara penanganannya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Narasumber D,

“Itu juga termasuk dalam tanggung jawab guru penjas juga. Kalau jaman saya kecil kan masih sering mandi di sungai, itu sering. Kalau untuk saat ini mungkin orang-orang itu.. renang itu hanya di buat main-main air aja, ‘ah aku mau renang’ kan hanya gitu, padahal cuma berendam main air aja. Itulah, jadi angka renang di masyarakat belum apa-ya.. mereka belum paham tentang berenang itu apa, taunya cuma main di air dan bukan olahraganya, bukan di gerakannya yang apa.. terus kasus tenggelam tersebut juga, eelain tidak bisa renang, orang itu panik, ketika orang panik itu ngga bisa apa-apa. Misalnya orang tersebut itu pandai berenang, karena kalau udah panik ya udah sebenarnya kalau di tenggelam di laut, kalau orang tersebut nggak panik sebenarnya aman kok. Kemudian dulu pernah juga itu kakak beradik, yang salah satunya tenggelam dan panik, yang satu nolongin gak tau cara menolong, asal nolong aja meninggal dua-duanya, dia yang tenggelam megangi kenceng, yang nolongin enggak bisa itu-itu. Makanya di teori saya sampaikan renang itu caranya seperti ini aturannya di kolam seperti ini. Kemudian ketika terjadi suatu kecelakaan di air yang harus kamu lakukan itu ini.. ini, jadi itu saya sampaikan” (6/7/2023)

Hal serupa diungkapkan oleh Narasumber E,

“Ya. Seperti judul dalam penelitiannya untuk menyiapkan untuk masa depan, ya karena akuatik itu sekali lagi penting. Penting sekali karena, menyiapkan anak itu. Yang pertama adalah mempunyai mental yang kuat. Yang kuat yang terasa sekali. Apa bedanya dengan olahraga yang lain? Contohnya di sepak bola, semua anak walaupun tidak suka dengan bola tetapi bisa-bisa dan mau untuk menendang

bola. Tetapi ketika di akuatik di renang itu anak tidak suka berenang, belum tentu dia melakukan mau melakukan atau masuk ke air, jadi di akuatik sendiri, saya rasa bisa untuk melatih mental yang kuat, yang kuat dan kuat. Kemudian beda dengan olahraga yang lain itu. Salah satunya kemudian tadi, karena mental itu memang ya mau tidak mau sudah diajarkan sejak dini, sejak dini, anak usia dini itu pasti paling tidak 5 sudah sebaiknya dikenalkan dengan kolam renang dengan air. Karena apa yang ada saya alami sendiri. Kalau anak yang tidak bisa berenang tidak mau untuk masuk ke kolam renang, pasti mereka yang masa kecilnya tidak dikenalkan dengan itu dan mempengaruhi juga apakah kedepannya mentalitasnya akan berkembang”

Lebih lanjut Narasumber F mengungkapkan,

“Akuatik itu kan berkaitan dengan air ya, mungkin untuk.. apa ya.. ya untuk menyiapkan anak pada kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan air, mungkin seperti itu di kehidupan sehari-hari”

Dari pendapat ketiga narasumber di atas, para Narasumber juga menyampaikan bahwa pentingnya seseorang mengetahui pengetahuan keselamatan di air agar menghindari kecelakaan di air, sehingga ketika sesuatu terjadi dia akan lebih siap dalam menghadapi situasi tersebut, selain itu juga untuk menghindari kepanikan yang berakibat kepada kecelakaan di air. Narasumber E mengungkapkan bahwa pengenalan air sangat penting diajarkan untuk melatih mental anak, selain itu juga ia menyampaikan bahwa pengenalan air sejak anak usia dini berpengaruh pada perkembangan mentalitas anak.

Kedua pendapat narasumber di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber G bahwa,

“Nah, itu tadi, kasus tenggelam itu..menurut saya itu, pentingnya pengenalan akuatik kepada anak, terutama di usia dini, kita kenalkan

terlebih dahulu. Artinya apa? kalau anak mengetahui dasar-dasar keselamatan di air, itu sebenarnya kasus-kasus tenggelam itu bisa diminimalisir” (6/7/2023)

Lebih lanjut Narasumber H juga berpendapat,

“Oh ya ini pandangan saya saja ya kalau sebenarnya pengenalan air terhadap anak itu sangat penting jadi paling nggak anak itu sudah Mampu mempertahankan diri di air paling nggak untuk mengapung saja jika anak-anak sudah mengenal ketahanan air mengapung Maka hal itu bisa ditanggulangi untuk tidak tenggelam kecuali faktor alam ya mbak karena kita tidak bisa melawan alam nggak anak nggak anak diajari untuk mengapung Sehingga dia memiliki ketahanan diri apalagi sampai meluncur dan berenang itu udah sangat Plus soalnya dicontohkan dalam ajaran agama saja contohnya agama Islam olahraga yang di wajib ditekuni salah satunya adalah berenang berkuda dan memanah. Nah makanya dari sejak dini dikenalkan aktivitas air anak bisa bertahan meski dalam situasi dan hal-hal yang tidak diinginkan dan situasi yang tidak menguntungkan tapi hal itu di luar kendali alam.”

Para partisipan mengakui bahwa keterampilan akuatik ini menjadi hal yang sangat penting mengingat bahwa risiko-risiko di dalam perairan sangat besar, dasar-dasar pembelajaran akuatik harus diajarkan sejak dini berupa pengenalan air. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bompa (1990, p. 35) belajar renang idealnya sudah dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak berkisar antara 16-18 tahun. Bukan hanya sekadar teori untuk bertahan hidup di air namun juga praktek dilapangan secara langsung. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial (Nurkadri et al., 2023).

Tujuan dari lebih awalnya pemberian pembelajaran ini yaitu terfokus pada pengenalan aspek motorik di air sebagai dasar keterampilan dasar berenang. Anak tidak diajarkan untuk menjadi perenang hebat namun diajarkan untuk *survive* di air dan secara alamiah menyenangkan aktivitas yang dilakukan. Menurut dewan renang Australia, usia prasekolah adalah saat seorang anak berusia 42-48 bulan (Cesari *et al*, 2001, p. 3). Bichler dan Snowman (1993) membatasi anak prasekolah dengan usia antara 3-6 tahun. Anak usia prasekolah pada fase perkembangan individu sekitar 2- 6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, saat dia dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (Syamsu Yusuf 2004, p. 163).

Menurut Langendorfer & Bruya (1995, p. 5) proses pembelajaran akuatik prasekolah tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar (*basic psychomotor skill*), sikap (*basic attitude*), dan pemahaman (*basic understanding*). Menurutny juga keterampilan motorik dasar terdiri atas enam komponen yaitu (1) masuk ke kolam, (2) mengapung, (3) gerakan tungkai, (4) keseimbangan dalam air, (5) gerakan lengan, dan (6) kontrol pernafasan. Komponen tersebut bermakna keberhasilan keterampilan motorik akuatik pada siswa prasekolah diukur melalui keenam komponen tersebut. Sikap dasar dari program akuatik prasekolah memunculkan lima komponen antara lain (1) tanpa rasa

takut, (2) berbagi perlengkapan, (3) menghormati aturan, (4) mendengarkan instruksi, (5) keinginan untuk berpartisipasi. Pemahaman dasar terdiri dari (1) prosedur kelas, (2) aturan kolam renang, (3) aturan bermain, (4) bahasa instruksi, dan (5) mekanika. Keberhasilan dari berbagai komponen di atas akan membawa dampak pada kelanjutan keterampilan berenang pada usia lanjutan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa potensi risiko di perairan sangat lah besar dan sangat perlu untuk diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan keterampilan air yang baik akan menghantarkan anak pada penguasaan keselamatan air yang baik pula. Dengan hal ini juga berhubungan dengan perkembangan mentalitas anak, bagaimana dengan anak belajar berenang anak menjadikan anak pribadi yang percaya diri, taat aturan dan memiliki pengendalian emosi yang baik. Pengenalan air juga sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini untuk membangun kepercayaan diri yang baik sehingga anak tidak merasa asing dan sudah terbiasa dengan karakteristik air sejak ia masih kecil. Hal ini berarti turut serta dalam penyiapan masa depan anak kaitannya dengan faktor keselamatan diri.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian yakni dalam pengambilan data yang hanya dilakukan satu kali yaitu dengan melakukan wawancara kepada partisipan, dalam hal ini guru PJOK yang mengajar sekolah negeri di Kecamatan Depok, Sleman, DIY. Hal ini dikarenakan

penelitian ini merupakan sebuah penelitian kecil di bawah penelitian payung yang lebih besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Guru PJOK yang terlibat dalam partisipan ini telah memiliki kesadaran yang cukup akan risiko yang ditimbulkan dengan luasnya daerah perairan di Indonesia seperti pantai, danau, rawa, sungai, selokan dan lain sebagainya. Dengan luasnya daerah perairan yang melingkupi kehidupan peserta didik maka penguasaan kompetensi akuatik sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Namun, sekian banyak kendala muncul/ditemui dalam proses implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani; baik itu dari sarana dan prasarana serta dukungan pembiayaan serta kebijakan. Sehingga perlu upaya perbaikan dalam aspek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik mengingat pembelajaran akuatik penting bagi peserta didik untuk menekan risiko kecelakaan di perairan. Hal ini juga berhubungan dengan perkembangan mentalitas peserta didik, pemahaman yang baik mengenai akuatik turut serta dalam pendukung terbentuknya pribadi yang percaya diri, taat aturan dan memiliki pengendalian emosi yang baik. Pengenalan air juga sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini untuk membangun kepercayaan diri yang baik sehingga anak tidak merasa asing dan sudah terbiasa dengan karakteristik air sejak ia masih kecil. Hal ini berarti turut serta dalam penyiapan masa depan anak kaitannya dengan faktor keselamatan diri. Pada pelaksanaan implementasi akuatik dalam pembelajaran masih terbatas, rata-

rata dalam bentuk teori di kelas dan juga pengadaan ekstrakurikuler pilihan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk dapat lebih peka mengenai urgensi pembelajaran akuatik di sekolah kaitannya dengan potensi risiko di perairan. Serta lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran akuatik jika mungkin mengalami kendala dalam pembelajaran langsung.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan masalah potensi risiko di perairan kaitannya dengan keselamatan para generasinya. Perhatian pemerintah dapat melalui penegasan terkait kurikulum yang mengatur aktivitas akuatik dan juga masalah sarana dan prasarana serta biaya untuk terselenggaranya pembelajaran akuatik di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2007. *Peraturan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko no 1/1/PBSMR/2007 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko*.
- Budi, D. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Indeks Massa Tubuh (IMT): Kajian Analisis pada Atlet Renang Junior Usia Sekolah Dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 46-53.
- Cesari, J. (2001). *Teaching infant and preschool aquatics: Water experiences the australian way*. Human Kinetics 1.
- Effendi, H. (2003). Telaah kualitas air bagi pengelolaan sumberdaya dan lingkungan perairan.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Fauji, R. (2013). *Pengaruh aktivitas Bermain dan Aktivitas Ritmik terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hasibuan, M. S. (2012). *Manajemen Sdm. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Langendorfer, S., & Bruya, L. D. (1995). Aquatic readiness: Developing water competence in young children. (*No Title*).
- Mendatu, A. (2010). *Cinta Manusia: arti ragam jenis, dan sebab akibatnya*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moerianto, E., Valianto, B., & Dewi, R. (2020, March). Influence Game Method and Interest on the Basis of Motion of Learning Skills State Run SDN 105345 Sidodadi. In *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)* (pp. 158-161). Atlantis Press.
- Nurkadri, Suharta, A., Sitepu, I. D., Silwan, A., Nur, F. H., Akbar, T., Gunri, R. N., & Muslimin. (2023). General Preparatory Exercise Program Based on Android Tennis Sports. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(1), 112–117. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110113>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 107-114.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.

- Sandars, J. (2009). The use of reflection in medical education: AMEE Guide No. 44. *Medical teacher*, 31(8), 685-695.
- Stockett, Howard. (2005). *Hydrophobia and fear of water*. <http://www.changethatsrightnow.com/hydrophobia.asp>
- Sudjana, N & Rivai, A 2012 *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). alfabeta.
- Suhartoyo, T., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., Listiandi, A. D., & Hidayat, R. (2019). Identifikasi Kebugaran Jasmani Siswa SMP Di Daerah Dataran Tinggi Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 8-17.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sukintaka. (1998). *Teori Bermain untuk Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Sukintaka.(2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa grafika.
- Suryobroto, A. S. (2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. *Yogyakarta: FIK-UNY*.
- Susanto, E. (2014). Pembelajaran Akuatik Prasekolah: Mengenalkan Olahraga Air Sejak Dini.
- Wetzel, R. G. (2001). *Limnology: lake and river ecosystems*. gulf professional publishing.
- Yusuf, S. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja.
- Zeman, A. 2001. Consciousness. *Brain*, Vol. 124, No. 7, p.1263-1289.
- Zulhafizh, S. P., & Pd, M. (2013). Guru: Profesi Yang Tak Lekang Oleh Waktu. *Dialog Interaktif Profesi Kependidikan*, 1-11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Undangan Wawancara

Kepada Yth.

Bapak Ibu/ Ibu Guru PJOK
Di.....

Dengan hormat,

Dalam rangka menunaikan tugas yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melakukan penelitian, maka dalam hal ini kami melakukan penelitian yang berjudul, “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka kami mengundang Bapak/ Ibu Guru PJOK untuk dapat berkolaborasi sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk kegiatan pengumpulan data yang rencananya akan kami laksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Kamis, 6 Juli 2023
Waktu	: Jam 10.00 WIB – Selesai
Tempat	: Tadeus Coworking & Cafe, Jl. Colombo Yogyakarta No. 105, Karangmalang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Telp. 0811286810

Besar harapan kami, Bapak/ Ibu dapat menyisihkan waktu untuk keperluan acara tersebut. Atas berkenan hadir dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Hormat Kami,
Ketua Peneliti RG FIK UNY



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil.

Lampiran 2. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Nama petugas wawancara :

Subjek interview :

Lokasi :

Waktu pelaksanaan :

Perkenalkan, nama saya adalah..... mahasiswa Prodi. PJKR tahun angkatan..... mohon izin, dan terima kasih atas kesedian Bapak/ ibu/ sdr/I untuk meluangkan waktu untuk kami guna melakukan proses wawancara. Dalam hal ini, kami membantu proses penelitian dari dosen kami Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil dengan judul “REFLEKSI KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI KOMPETENSI AQUATIK DALAM UPAYA MEMENUHI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI TANTANGAN HIDUPNYA”. Sebagian dari data ini, nantinya akan kami jadikan data dalam tugas akhir skripsi kami. Sebagai upaya memenuhi ketentuan etis penelitian, nantinya nama dan semua identitas dari Bapak/ Ibu/ Sdr/ I akan kami jamin kerahasiaannya.

1. Dari tahun berapa bapak/ibu/sdr/i mengajar Penjas?
2. Lulusan apa dan darimana bapak/ibu/sdr/i menyelesaikan studi terakhirnya?
3. Sudah berapa kali selama mengajar bapak/ibu/sdr/I mengalami perubahan kurikulum?
4. Menurut bapak/ibu/sdr/i bagaimana perubahan beberapa kurikulum yg terjadi tersebut?
5. Apakah terjadi perubahan konsep pendidikan jasmani yang signifikan terkait dengan perubahan kurikulum tersebut?

6. Menurut bapak/ibu/sdr/i pendidikan jasmani itu bagaimana dimaknai dan apa tujuan sebenarnya?
7. Apakah menurut bapak/ibu/sdr/i selama ini hakikat dan tujuan pendidikan jasmani itu sudah dapat direalisasikan secara optimal di sekolah?
8. Dalam salah satu kompetensi dalam kurikulum adalah kompetensi aquatik, bagaimana menurut bapak/ibu/sdr/i terkait kompetensi tersebut?
9. Apakah bapak/ibu/sdr/i dapat merealisasikan kompetensi aquatik tersebut dalam pembelajaran? (seperti apa gambaran kalau bisa direalisasikan, dan alasan apa kalau tidak terealisasi)
10. Apakah kondisi di sekolah terkait dengan kebijakan dan sarana prasarana cukup mendukung keterlaksanaan upaya pencapaian kompetensi aquatik pada siswa?
11. Bagaimana reaksi bapak/ibu/sdr/i ketika mendengar ada siswa yang tenggelam ketika bermain di sungai, pantai, ataupun di kolam renang??
12. Menurut bapak/ibu/sdr/i apakah hal itu merupakan tanggung jawab secara moral terhadap tugas guru pendidikan jasmani?
13. Bagaimana menurut pendapat anda hakikat pendidikan jasmani terkait tanggung jawab sosialnya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup?

Lampiran 3. Reduksi Data dengan Bantuan ATLAS.TI

ATLAS.ti Report

RG Riset

Codes(selection)

Report created by Caly Setiawan on 30 Nov 2023

○ Kesehatan dan keamanan

66 Quotations:

A. 1:15 ¶ 59

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Content:

Wawancara: eh misalkan waktu mengajar renang itu ga sengaja anak main ke situ pdhl sdh dikasih tau lah disini bagaimana tanggung jawab bu okta ketika anak itu nyemplung yg hampir anak itu tenggelam, lah itu bagaimana tanggung jawab bu okta selaku guru penjas

B. 1:16 ¶ 60

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Content:

Narsum: ya tentunya ehh ehh selain dilapangan itu ya tindak lanjut saya melaporkan ke sekolah eh ya nanti saya bertanggung jawab di pelajaran itu dan juga ke orang tua, yang pertama saya pasti bilang ke sekolah terjadi seperti ini, kondisinya seperti ini ehhh kejadian seperti ini, dan nanti pihak sekolah akan mempertemukan saya dengan orang tua seperti itu, eh sebelum terjadinya itu terjadi eh namanya jg anak smk harusnya sudah bisa memilih jadi ketika saya bilang seperti ini seperti ini mereka melakukan dgn benar ya ibaratnya anak smk kan sudah bisa berfikir jadi bukan salah saya sepenuhnya saat hal itu terjadi

C. 1:29 ¶ 128


Text Quotation

In Document:

 1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Content:

Narsum: kalau guru olahraga emang harus berubah dr mengajar terpimpin dan kita harus menyiapkkn anak² menghadapi ini dan harus bisa mengikuti perkembangan jaman ya memang mereka berkembang ya cara ngajarnya ga seperti dulu , dulu teaching center kalau sekarang anak yang lebih aktif student center anak yang kreatif, bagaimana caranya mengantisipasi menyelesaikan masalah nya sendiri , yang jelas teknologi sudah sangat berkembang guru guru yang ga mau belajar dengan perubahan teknologi ini jelas gaptek , karna sekarang dituntut untuk bisa apalagi pandemi kemaren mau gak mau dipaksa dan terpaksa harus melek teknologi, harus bisa beberapa aplikasi dr hp maupun laptop.

D.  1:30 ¶ 130


Text Quotation

In Document:

 1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Content:

Narsum: ehm ya kita pendidikan jasmani yang kita eh yang sasaran kita ya kebugaran jasmaninya ya nantinya anak sehat ya karna tujuannya bukan prestasi karna itu bukan program kita ada sendiri seperti diadakan ekstra kalau disini yang penting kebugaran jasmani mbk anak sehat dan bugar

E.  1:31 ¶ 132


Text Quotation

In Document:

 1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Content:

Narsum: semua kurikulum ini bagus yang syaa katakan tadi ya masalahnya sarpras kecuali yg sekolah kaya swasta, ya gini mbk kalau kita mau mengajar sepak bola kalau bolanya 1 lapangan tidak ada dengan sekian banyak siswa ya kita harus memodifikasi berinovasi ya gimana mbk masak dengan jumlah siswa banyak bola hanya segitu lapangan ga ada , kalau lapangan luas di jogja ga ada mbk kalau untuk basket rata² sudah ada mbk.

F.  1:38 ¶ 157

Text Quotation

In Document:

1 SMK 1DEPOK DAN SMP 1 DEPOK REVISI (1).docx

Content:

Narsum: kalau tujuan ya tadi bugar dan sehat . Yang 1 ee mempersiapkan fisik mereka,2 mengenalkan beberapa olahraga minim bisa tau aturanncara bermain dan jangan sampai tidak tau karna kita sekolah umum, 3 melatih keberanian ada yg takut ketinggian trus senam lantai jg takut itu tu bener² apa ya keberanian anak itu harus dilatih biar berani misalkn guling depan belakang meroda sikap lilin kayang itu perlu keberanian ya itu

G. 2:10 ¶ 41

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:02:37] Kalau administrasi lebih mudah yang 13. Kalau yang merdeka itu sebenarnya juga mudah, tapi karena saya juga belum terlalu mendalami, jadi masih awal. Awalnya dibidang sulit ya sedikit, tapi ya bisalah, tapi hampir sama sama 13 gitu.

H. 2:31 ¶ 113

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:11:58] Ya karena sarana prasarana, dan kalau kita renang harus menggunakan biaya. Dan pada saat ini kita itu meminimalisir penarikan biaya. Karena masuk kolam renang kan bayar, ya kan? Jadi kalau kebanyakan tarikan nanti orang tua pada mengeluh itu, maka dari itu kami ya semaksimal mungkin memberikan di teorikan saja.

I. 2:32 ¶ 115

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Pewawancara [00:12:24] Untuk pertanyaan selanjutnya pak. Di Indonesia ini banyak kasus tenggelam. Kasus tenggelam peserta didik, entah di

kolam saat pembelajaran dan juga di sungai. Dan sepertinya ada juga kemarin kasus yang waktu pramuka susur sungai itu pak.

J. 2:35 ¶ 125

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:14:28] Itu juga termasuk dalam tanggung jawab guru penjas juga. Kalau jaman saya kecil kan masih sering mandi di sungai, itu sering. Kalau untuk saat ini mungkin orang-orang itu.. renang itu hanya di buat main-main air aja, 'ah aku mau renang' kan hanya gitu, padahal cuman berendam main air aja. Itulah, jadi angka renang di masyarakat belum apa-apa.. mereka belum paham tentang berenang itu apa, taunya cuma main di air dan bukan olahraganya, bukan di gerakannya yang apa.. terus kasus tenggelam tersebut juga, eelain tidak bisa renang, orang itu panik, ketika orang panik itu ngga bisa apa-apa. Misalnya orang tersebut itu pandai berenang, karena kalau udah panik ya udah sebenarnya kalau di tenggelam di laut, kalau orang tersebut nggak panik sebenarnya aman kok. Kemudian dulu pernah juga itu kakak beradik, yang salah satunya tenggelam dan panik, yang satu nolongin gak tau cara menolong, asal nolong aja meninggal dua-duanya, dia yang tenggelam megangi kenceng, yang nolongin enggak bisa itu-itu. Maksudnya di teori saya sampaikan renang itu caranya seperti ini aturannya di kolam seperti ini. Kemudian ketika terjadi suatu kecelakaan di air yang harus kamu lakukan itu ini.. ini, jadi itu saya sampaikan.

K. 2:37 ¶ 133

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:16:33] Itu dengan penugasan, misalnya cara melakukan ini seperti apa, ini dia cara saja. Ini cara menolong korban ketika terjadi kecelakaan. Apa yang kamu lakukan ketika ada salah satu orang atau temanmu tenggelam di kolam renang.. seperti itu

L. 2:40 ¶ 141

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:19:09] Ya.. kita berikan semaksimal mungkin, karena kita juga memberikan pelajaran penjas itu, melihat ke depannya kondisi yang dibutuhkan itu seperti apa.. Misalnya di tempat saya ada atlet, itu saya arahkan, kamu selain jadi atlet, kursus jadi wasit atau jadi pelatih. Apabila misalnya suatu saat kamu nanti pensiun dini, cedera atau apa, kamu sudah bisa beralih profesi ke bidang yang sama jadi kamu harus mengetahui itu. Terus ada yang mendaftar polisi tentara ini untuk renang, ya latihan, cari guru privat.. karena supaya besok ketika pendaftaran polisi tesnya selanjutnya kamu udah siap mampu, karena renang itu tidak bias instan, harus dilatih dari sekarang, yo kalau gerakanya bisa tapi paling jaraknya paling cuma pendek, ngga bisa panjang. Padahal kalau di polisi minimal itu 25 meter ya an.

M. 🗨 2:41 ¶ 145

Text Quotation

In Document:

📄 2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:20:23] Penjasnya? Penjasnya ya itu, mempersiapkan kondisi fisik siswa. Itu karena ke depannya kita dituntut harus siap dengan segala keadaan. Ketika di dunia kerja juga harus siap, jadi jika kondisinya anak tersebut kebugarannya kurang, itu akan berpengaruh kedepannya. Terus terkait kesehatan juga harus dijaga. Karena kebanyakan anak anak sampai sekarang sudah banyak merokok dan itu itu harus dijaga karena kita kalau ada tes kedepannya, tes kesehatan sekarang modelnya apa, ronsen full ya, itu ketika ada ciri khusus di tubuh yang tidak normal, itu akan menghambat karir mereka.

N. 🗨 2:42 ¶ 147

Text Quotation

In Document:

📄 2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Pewawancara [00:21:12] Baik pak, kemudian.. Selanjutnya tentang berenang, sedikit bercerita itu pernah ada kasus muridnya tenggelam lalu dimintai tanggung jawab oleh orang tuanya, untuk acara tahlilan sampai 1000 harinya itu pak, itu sampai gurunya itu seperti trauma pak, jadi untuk guru yang lain bisa satu semester renangnya 4 kali, sementara beliau renangnya cuma dua kali bahkan kadang ngga pernah, jadi kasihan anak-anak yang diampu oleh beliau, itu tanggapan bapak seperti apa?

O. 2:65 ¶ 222

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:07:27] Ya, karena anak lebih banyak dibebaskan untuk memilih sesuatu lah dimerdekakan.

P. 2:67 ¶ 226

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:07:53] Pendidikan Jasmani Penjas Penjasorkes kalau kita pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Jadi tidak hanya jasmani tetapi juga rohani dan kesehatan yang. Jadi sehat itu ada tiga macam jasmani, rohani dan sosial. Jadi yang pertama jasmani jelas ya, untuk kesehatan tubuh kesehatan badan, untuk menciptakan sesuatu yang bugar. Kemudian untuk yang rohani itu kaitanya dengan mental ya sehat mental sehat pikiran. Kaitannya dengan menghadapi kehidupan itu kita bisa untuk lebih berpikir ke arah yang positif. Kemudian untuk yang sosial itu hubungannya dengan masyarakat sekitar lingkungan sosial. Artinya kita memiliki softskill yang bagus untuk kehidupan sekitar kita.

Q. 2:73 ¶ 242

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:12:34] Kalau tujuan penjas sendiri tidak, sedari dulu tidak akan dan mungkin dari kapan pun juga tidak akan berubah. Dari tujuan penjas jadi yang pertama itu tadi, mungkin penilaiannya saja yang berubah, tetapi untuk tujuannya tidak akan berubah.

R. 2:74 ¶ 254

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:16:34] Hambatan.. hambatan saya ya kalo di akuatik contohnya, yang terlihat sekali di kuatik itu adalah kami melakukan pembelajaran aquatic itu dengan seperti ini.. saya setiap kelas selalu saya tawarkan untuk kuatik, ya.. mau ada akuatik praktek atau tidak, tapi teorinya selalu ada praktek atau tidak. Kalau praktek kita lakukan di kolam renang UNY tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Syaratnya apa saja yang jelas, yang pertama adalah jika sekolah tidak support untuk pendanaan diluar itu. Artinya kita butuh biaya masuk. Siswa harus membayar sendiri atau membayar sendiri. Kalau dalam satu kelas itu banyak yang setuju, maka saya lakukan praktek itu dalam satu kelas. Tetapi kalau banyak yang tidak setuju, tidak saya lakukan praktek itu. Karena ya sekali lagi tergantung kesepakatan satu kelas. Tetapi kebanyakan dan Alhamdulillah semua yang saya berikan seperti itu ya menyetujui semua. Kebanyakan akhirnya kita praktek, tetapi dengan syarat itu tadi, dengan pembiayaan sendiri.

S. 2:76 ¶ 258

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:18:06] Ya. Seperti judul dalam penelitiannya untuk menyiapkan untuk masa depan, ya karena akuatik itu sekali lagi penting. Penting sekali karena, menyiapkan anak itu. Yang pertama adalah mempunyai mental yang kuat. Yang kuat yang terasa sekali. Apa bedanya dengan olahraga yang lain? Contohnya di sepak bola, semua anak walaupun tidak suka dengan bola tetapi bisa bisa dan mau untuk menendang bola. Tetapi ketika di akuatik di renang itu anak tidak suka berenang, belum tentu dia melakukan mau melakukan atau masuk ke air, jadi di akuatik sendiri, saya rasa bisa untuk melatih mental yang kuat, yang kuat dan kuat. Kemudian beda dengan olahraga yang lain itu. Salah satunya kemudian tadi, karena mental itu memang ya mau tidak mau sudah diajarkan sejak dini, sejak dini, anak usia dini itu pasti paling tidak 5 5 tahun atau 5 tahun sudah sebaiknya dikenalkan dengan kolam renang dengan air. Karena apa yang ada saya alami sendiri. Kalau anak yang tidak bisa berenang tidak mau untuk masuk ke kolam renang, pasti mereka yang masa kecilnya tidak dikenalkan dengan itu dan mempengaruhi juga apakah kedepannya mentalitasnya akan berkembang.

T. 2:77 ¶ 264

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Pewawancara [00:20:10] Anak anak seperti kemarin kan ada kasus dan Pramuka itu kan terseret arus lalu tenggelam, terus meninggal..

U. 2:78 ¶ 266

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:20:20] Tenggelam sendiri kan.. tidak. Kalau untuk pembelajaran saya, terus terang saya tidak akan melakukan pembelajaran di kolam yang dalam. Bahkan beberapa. Setiap anak mempunyai karakteristik. Walaupun walaupun anak sudah bisa berenang juga di pembelajaran saya tidak saya suruh untuk berenang di kolam yang dalam. Kalau untuk saya untuk mengantisipasinya, karena walaupun dia bisa berenang dan kita tidak tau secara pasti keadaan yang sebenarnya dalam fisiknya, orang yang bisa berenang dia bisa tenggelam apalagi yang tidak bisa berenang. Jadi kita kalau di saya sendiri sebaiknya untuk mengantisipasinya tidak melakukan aktivitas di kolam yang dalam untuk pembelajaran. Yang kemarin untuk harusnya sebaiknya kita perhatikan, walaupun kita tidak bisa mendeteksi kapan itu air akan datang. Kalau di sungai ya yang penting kita bisa mengantisipasi dulu. Cuma itu airnya asalnya dari mana? Kemudian keadaan di atas bagaimana saat kondisi mau.. anak mau terjun. Karena hal tersebut, makanya kita harus lihat kondisi.

V. 2:81 ¶ 274

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:23:09] Ya seperti yang saya katakan tadi ya tentang di luar pembelajaran hardskill, tetapi soft skill itu sangat sangat penting untuk mempersiapkan untuk kedepannya. Karena softskill itu bagian dari kejujuran dan secara.. Indonesia ini terus terang banyak orang pintar, tetapi kurang untuk kurang jujurnya. Jadi pembelajaran kita terapkan bagaimana soft skill itu penting sekali untuk kalian ke depannya. Soft skill itu tanggung jawab, kedisiplinan, kemudian jujur, kerjasama dan sebagainya. Selain mengarah ke psikomotorik yang sangat penting, tetapi softskill itu sangat sangat penting untuk menyiapkan anak ke depannya.

W. 2:82 ¶ 278

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:24:10] Yang seperti tadi sudah saya jelaskan di awal. Jelas kita enak sekali karena di olahraga setiap praktek jelas ada kerjasama, kedisiplinan. Kemudian yang lainnya tetap tanggung jawab dan kejujuran. Di pembelajaran ada beberapa anak yang bergantian menjadi wasit itu, itu melatih juga untuk kejujuran, tidak memihak satu dengan yang lainnya. Sportif dan sportivitas nomor satu.. itu sih kalau di pembelajara untuk cara melatihnya.

X. 2:85 ¶ 288

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Pewawancara [00:28:32] Peserta didik kan beda-beda pak, ada yang sudah bisa bahkan ada yang takut untuk masuk ke kolam. Itu biasanya untuk yang tidak sama sekali dan senang atau bahkan takut itu dibedakan. Ada yang yang sudah bisa nanti katakanlah gaya bebas bolak balik, lalu yang takut akhirnya cuma mengambil permainan, misalnya mengambil batu atau mengambil koin. Apakah itu cocok atau seperti apa pak?

Y. 2:108 ¶ 407

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:14:50] Akuatk itu kan berkaitan dengan air ya, mungkin untuk.. apa ya.. ya untuk menyiapkan anak pada kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan air, mungkin seperti itu di kehidupan sehari-hari.

Z. 2:113 ¶ 443

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:19:15] Nah, itu tadi, kasus tenggelam itu..menurut saya itu, pentingnya pengenalan akuatik kepada anak, terutama di usia dini, kita kenalkan terlebih dahulu. Artinya apa? Kalau anak mengetahui dasar dasar keselamatan di air, itu sebenarnya kasus-kasus tenggelam itu bias diminimalisir, jadi itu pertanyaan njenengan malah itu mengarah ke pentingnya pengenalan air semenjak dini, seperti itu.

AA. 🗣️ 2:117 ¶ 451

Text Quotation

In Document:

📄 2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:21:16] Kalau untuk menghadapi tantangan hidup itu ya banyak sekali ya mbak, seperti di.. apa? Katakanlah terutama kalau kita penjas jadi kita bicara motorik ya, kita bicara motorik. Dalam kehidupan sehari-hari itu tantangannya luar biasa, seperti apalah.. contohnya sederhana, anak baru bermain kemudian ada anjing, itu kan dikejar anjing, kalau motoriknya ngga bagus ngga mungkin dia bisa lari, nah itu salah satunya yo kita belajar lari di sekolah kemudian ada, katakanlah lari bolak balik, dan bentuk permainan apapun yang ada kaitannya dengan lari, tadi contohnya kita kan lari ya, itu nanti akan berguna di kehidupan sehari-hari anak. Jadi nek motoriknya anak nggak bagus, kecepatan anak ngga bagus, reaksi anak ngga bagus, katakanlah ada anjing di jalan kan bisa jadi dia kecepatannya akan berbeda dengan kalau kita tidak berlatih di sekolah, seperti itu. Jadi mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya ya itu. Itu masih satu ranah saja, mungkin masih banyak lagi contoh-contoh yang lain, seperti itu.

BB. 🗣️ 2:121 ¶ 467

Text Quotation

In Document:

📄 2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:26:46] Ya tenggelamnya itu karena apa, apakah karena kelalaian gurunya, atau tenggelamnya bisa jadi seperti ini.. karena kelalaian gurunya, atau karena.. kelalaian guru dalam arti begini.. rasio antara apa namanya.. rasio mengajar itu apakah terlalu besar muridnya, atau karena kelalaian guru mbuh ditinggal dolanan HP, ditinggal ngopo-ngopo, karena apa itu mbak?

CC. 🗣️ 2:122 ¶ 471

Text Quotation

In Document:

2 Transkrip Wawancara SD Deresan, SMPN 5, SMKN 2.docx

Content:

Narasumber [00:27:24] Itu harus ditinjau dari berapa.. tapi itu cenderungnya kalau saya itu mungkin ke kelalaian guru, sekali lagi kalau di kolam itu kalau menurut saya, salah satu area berbahaya bagi siswa, area yang sangat berbahaya bagi siswa, jadi sekali lagi kita berbicara kalau rasio di kolam harus betul-betul diperhatikan, maksimal 15 anak jangan lebih, terutama kalau saya ngajar anak, ngajar SD. Itu saya tidak lebih dari 15 anak, karena apa anak SD itu karakternya luar biasa. Mbuh wis dikon, kowe duduk disik, tak tuntun.. katakanlah baru belajar kaki tak tuntun dua-dua, kene ning kono, sing kono wis mabul-mabul, gitu to, ya memang opo.. ya memang karakter anak itu kayak gitu, jadi wis piye carane men anak itu wis kowe disini sek, saya tak ngajarin ini dulu, baru nanti kamu yang apa.. yang tak pethuk gantian gitu, dan Alhamdulillah bisa berjalan. Lha itu tadi, mungkin rasio bisa jadi itu mbak, rasio bisa jadi.. kemudian polah e anak e yang memang, saya ngga tau.. yang meninggal itu tadi memang polah e yo angel diatur, kembali ke sikapnya.. bisa jadi. Tapi itu tadi sekali lagi nek sing meninggal kasus e njenengan tadi harus didalami lagi dan diteliti diperhatikan lagi faktor-faktor yang tadi, apakah rasio, keteledoran guru, opo yo memang anake angel diatur yo bisa jadi, gitu to?

DD. 3:23 ¶ 109

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber [13:41 - 14:33] :Nah, saya sudah kemarin semester kemarin, ajaran kemarin ini ya kan, 2022-2023, saya sudah coba ngomong ke teman-teman urusan kesiswaan. Saya pingin itu, ya meskipun gak seminggu sekali, saya pingin satu bulan sekali itu satu angkatan itu bisa melakukan aktivitas renang dengan didampingi beberapa wali kelas. Kemudian saya sendiri sebagai guru olahraganya, saya juga pengen sih mbak cuma kemarin kan pertimbangannya teman-teman dari kesusuman itu nanti bayarnya PIE, Le ndono, udah berangkat ke tempat kolam renangnya itu, kemudian akomodasinya juga kayak gimana nah saya juga masih mikir itu mbak. Saya udah rencanakan sih, saya pengen di ajaran yang 2023-2024 ini, pengen ada kegiatan yang semacam itu mbak, pembelajaran akuatik. Ya paling enggak minimal sebulan sekali lah, setiap jenjang itu.

EE. ☺ 3:26 ¶ 127

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Pewawancara [15:06 - 15:33] :Ini di kaitannya dengan akuatik kan saya mendengar banyak kasus tenggelam ya pak Contohnya yang dulu waktu saya SMA itu di SMP Turi kalau nggak salah ya. Yang keperamuakaan malah terkena tenggelam banyak yang keserat. Arus. Oh, dari itu renangnya dulu?

FF. ☺ 3:28 ¶ 133

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber [15:56 - 17:00] :Kalau yang kasus susur sungai itu dan beberapa kasus contoh yang sudah mbak sebutkan tadi, kalau menurut saya ya langkah baiknya mungkin yang dicontoh saja di Turi itu kalau mungkin sudah diperingatkan warga setempat yang mungkin warga setempat itu sudah lebih tahu ya kondisi geografis di daerah tersebut alangkah lebih baik sih mbak, lebih baiknya nurut atau manut, kemudian kegiatan itu sedikit dipotong di tengah jalan, tidak 100% atau maksimal dalam menyusuri sungai tersebut, karena kalau kegiatan di sungai itu kan apalagi cuacanya mendung, kita tidak bisa memprediksi hujannya, intensitasnya seberapa, kemudian di aliran dari atas itu nanti durasinya juga seberapa, kan nggak tahu. Apalagi Apalagi di sungai Itu kan, ya mungkin seharusnya kan cukup cepetan, mbak, pengalirnya. Takutnya kayak gitu, anak tidak semua bisa menyelamatkan diri dalam keadaan tersebut. Tidak semua anak, juga satu kelas, satu angkatan itu bisa renang semua. Resikonya juga besar sekali. Jumlah pendamping dan jumlah peserta gede kan lebih banyak jumlah peserta di dunia. Gak mungkin kita nyelamatin satu-satu. Lebih Lebih baik ya itu. Alangkah lebih baiknya kita kenalkan lebih dini sih mbak. Cara bergerak atau berlatih di dalam air, dalam kegiatan akuatik itu seperti apa? Dan penyelamatan berdiri di dalam air itu juga seperti apa? Mungkin juga lebih dikenalkan sejak ini dulu sih sebelum terjun langsung ke lapangannya

GG. ☺ 3:29 ¶ 135

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Pewawancara [17:31 - 18:25]: ini kan kaitannya pendidikan Jasmani itu untuk mengajarkan siswa menghadapi tantangan hidup. Salah Salah satunya yang balik lagi tadi mengenai alam ya Pak. Di Indonesia 70% Indonesia itu daerah perairan seperti itu. Namun kebanyakan mayoritas masyarakatnya tidak bisa berenang. Berbanding terbalik dengan daerah di Singapura sama Australia, di mana di sana mayoritas bisa renang karena siswanya diwajibkan untuk bisa berenang seperti itu, sehingga mungkin itu bisa menjadi penyebab tingginya kasus tenggelam di Indonesia. apakah lantas itu merupakan tanggung jawab secara moral bagi guru penjah melihat masyarakat yang kurang bisa berenang gitu agar tidak menjadi penyebab dari kasusnya tenggelam siswa itu banyak?

HH. 3:31 ¶ 141

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber [20:06 - 20:34]: Nggak khawatir. Misalnya suatu waktu diajak wisata ke tempat kayak gitu yang ada kolam erenangnya, anak bisa juga ikut terjun, merasakan senangnya main air. Tapi dengan pengawasan, dengan tindakan sebelumnya itu sudah dikenalkan dulu makanya anak bisa safety lah mainnya di air itu nggak terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan

II. 3:50 ¶ 241

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Pewawancara [17:21 - 17:51]: Jadi keseluruhannya. Ini kan banyaknya kasus tenggelam yang terjadi di siswa-siswa. Bahkan di, salah satu teman saya ada yang temannya itu saat aktivitas aquatik itu saat renang itu ada yang tenggelam dan qadarullah meninggal. Nah melihat beberapa kasus yang terjadi tersebut, bagaimana reaksi Bapak?

JJ. 🗣️ 3:51 ¶ 245

Text Quotation

In Document:

📄 3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Pewawancara [20:49 - 21:43] : Lanjut ini kan pendidikan sendiri itu tujuannya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satunya yaitu, contohnya tantangan hidup ini kondisi alam ya dimana 70% di Indonesia itu merupakan wilayah perairan sedangkan mayoritas masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa berenang, berbanding terbalik dengan masyarakat di luar negeri, contohnya di Singapura dan Australia, di mana di sana mayoritas masyarakatnya sudah bisa berenang, karena memang sudah mewajibkan bagi siswanya untuk bisa berenang sendiri lantas apakah itu merupakan tang jawab secara moral seorang guru penja terhadap tugas dari guru penjas sendiri?

KK. 🗣️ 3:52 ¶ 259

Text Quotation

In Document:

📄 3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber [25:54 - 27:58]: Oke, berarti intinya tanggung jawab terhadap siswa ya, jadi kalau saya sendiri pendidikan jasmani itu hakikannya adalah mengenalkan anak atau memberikan atau membimbing anak untuk mengenal gerak ya atau mengenal pendidikan tentang gerak. Gerak Gerak itu kan bisa gerak yang sifatnya olahraga, bisa yang lain. Jadi seperti itu. Jadi, intinya kebugaran jasmani adalah anak itu bisa bergerak, setelah anak itu bisa bergerak, anak itu bisa menyukai gerak, setelah anak itu bisa menyukai gerak anak itu bisa melaksanakan itu sebagai sebuah hobi , Sehingga bisa dilaksanakan, Kalau enggak Bisa Apa ya Istilahnya Mengistikomahkan Melakukan dengan eh dengan berkala jadi tidak hanya sebatas ini tapi secara berkelanjutan, jadi harapan saya ketika seorang anak itu menyukai pendidikan jasmani, anak itu menyukai kebugaran jasmani jelas ketika badan kita bugar pasti kita akan jarang terserang penyakit atau kita akan lebih enak dalam melaksanakan kegiatan apapun jadi intinya mengajak anak untuk menyukai gerak dan menyukai olahragalah pada umumnya menyukai olahraga sesuai dengan yang dia inginkan atau dia inginkan atau dia ingin lakukan itu dalam olahraga apa seperti itu

LL. ☺ 3:60 ¶ 349

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber (05:24) : kalau paling baik, harusnya secara terakhir ini, harusnya paling baik ya, tapi kan, yang kurikulum Merdeka ini akan diterapkan, saya baru semester depan, baru, tapi kita sudah ada diklat-diklatnya ke sana, sudah gini-gini oh, apa kalau kurikulum Merdeka itu seperti ini, seperti ini, sudah tahu, tapi untuk pelaksanaannya, khususnya di SD saya, baru di tahun ajaran depan ini, tahun ajaran baru ini, sebelumnya masih kurikulum 13, ya kalau apa namanya, yang antara KTSP sama Kurtilas, jelas bagus kalau menurut saya,

MM. ☺ 3:63 ¶ 358

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber (06:55) : yang penting, dulu selalu ditekankan, saya itu menggaris bawai derajat tingkat, derajat kesehatan anak itu naik pokoknya, itu aja derajat kesehatan, ya, kayaknya derajat kesehatan derajat kesehatan jasmani derajat kesehatan jasmani anak naik dah, itu, jadi pokoknya anak, selama anak gerak, olahraga tidak terlalu, kan itu, kalau di SD itu 4GP ya mba, 4GP itu 35x4 kalau ibaratnya mulai jam 7, selesai itu jam setengah 10 itu karena istirahat 15menit. lah, itu selama, selama saya 13 tahun dengan praktek seperti itu, itu ada anak yang benar-benar kelebihan energi ada anak yang kurang, jadi ketika 4 jam itu terlalu membosankan. tapi ada anak yang masih kurang 4 jam itu, jadi apa namanya untuk mengukur itu tidak bisa disamakan intinya. jadi, karena tadi kembali apa, tujuan pejasnya, bagaimana? Lah ada yang kami nilai kadang si ini karena memang bagus ya apa namanya, nilainya segini, karena ini memang kemampuannya kurang, ya kami angkat sedikit supaya biar hampir sama dengan temannya, karena memang lebih banyak yang apa namanya, di atas rata-rata, daripada yang nggak tetep itu, tapi di bawah rata-rata tetep ada harusnya

NN. ☺ 3:66 ¶ 370

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Pewawancara (10:38) : kalau perubahan kurikulum naik menurut saya itu sebenarnya, ya memang yang sudah selama ini kan, ganti menteri, ganti kurikulum itu sudah jadi kayak apa ya hal wajar, tapi itu naik menurut saya tidak usah, soalnya hampir sama kalau menurut saya kurtilas sama kumer ini hampir mirip KTSP dengan kurikulum 13 juga hampir mirip, jadi sebenarnya itu kalau secara tekstualnya itu sama, hanya perbedaannya di apa tadi administrasinya itu lho itu yang bikin naik itu sebenarnya itu kalau saya malah mengharus bawahinya di sana kalau secara yang kami terapkan materinya hampir sama kok, ada bola besar, ada bola kecil terus ada permainan, ada atletik, ada permainan transisional dan sebagainya, hampir sama

OO. 3:69 ¶ 380

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Pewawancara (14:18) : ini melihat kasus tenggelam yang terjadi, bahkan banyak siswa-siswa yang tenggelam, karena mungkin kurang bisa berenang bahkan ada salah satu teman, teman saya itu waktu aktivitas pembelajaran tenggelam dan qodarullah meninggal. melihat beberapa kasus yang ada tersebut bagaimana reaksi Bapak?

PP. 3:71 ¶ 388

Text Quotation

In Document:

3 TRANSKRIP WAWANCARA SMP 3 DEPOK SD KALONGAN
SD ADI SUCIPTO 2.docx

Content:

Narasumber (16:46) : kalau secara umum, mungkin iya kalau secara khusus bagi saya delalahe, saya tuh selama honor itu delalahe juga hidupnya di air artinya memang latih renang delalahe, berarti kan saya juga berpedoman mengolahragakan masyarakat dan memasyarakat olahraga masyarakat kan olahraga, nah itu itu saya sedang di situ, walaupun memang ada profit bagi saya juga untuk keberlangsungan hidup karena masih ngajar secara honorer jujur aja, kalau honorer saja di

SD, itu tidak akan cukup, maka harus sambil-sambil yang lain, salah satunya saya kebetulan memang direnang, yaudah, saya akhirnya direnang juga kalau tadi Jenengan bilang, apakah tanggungjawab? delalahe, kalau secara umum, mungkin saya kurang tahu, tapi kalau secara khusus bagi saya sendiri saya sudah melaksanakan itu hehe, karena secara masyarakat, saya sudah memasyarakatkan olahraga dan mengolahraga Masyarakat, walaupun dengan ada profit untuk saya, ya itu

QQ. 4:4 ¶ 19

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Secara hakikat, mungkin ada perubahan perubahan, namun secara pelaksanaannya selalu saja harus disesuaikan kembali kedalam kondisi lapangan. Arinya dengan segalamacam ketersediaan alat dan fasilitas kemudian kondisi murid cuaca dan lain sebagainya. Bias jadi waktu akan melaksanakan kegiatan ternyata hujan atau cuaca kurang kondusif sedangkan tidak tersedianya lapangan indoor yang mumpuni, maka mau tidak mau kita sebagai guru harus beradaptasi. Intinya kegiatan Pendidikan jasmani itu kesannya fleksible dan tidak mengikat.

RR. 4:10 ¶ 65

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

kalau ini kembali lagi ke skripsinya Pak Hamil tadi kan tentang aquatic. Indonesia itu merupakan negara kepulauan yang hamper 70% wilayahnya itu terdiri dari air. Sedangkan banyak kasus orang yang meninggal gara-gara tan gelam, bahkan terakhir saya baca itu 5 teratas top 5 dari Jidunia itu kan sedangkan di kurikulum Pendidikan tertulis bahwa di mata pelajaran Pendidikan jasmani itu ada kompetensi renang. Bagaimana tanggapan bapak?

SS. 4:17 ¶ 139

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Nah intinya itu semua aspek ada di dalam olahraga dan Pendidikan jasmani, jadi jika ditelaah lagi, tidak ada perubahan yang signifikan dari konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

TT. ☺ 4:21 ¶ 163

Text Quotation

In Document:

📎 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Yaa mendapat dana dari pemerintah, berapa juta gitu pertahun, tapi kegunaannya sangat banyak, tidak hanya untuk olahraga dan perbaikan Gedung, dibagi bagi menjadi sangat banyak kebutuhan dan akhirnya uang itu terkesan sangat sedikit dan kurang jika digunakan untuk memajukan Pendidikan jasmani sendiri. Murid juga sudah tidak boleh ditarik uang lagi. Uang tadi juga digunakan untuk persiapan ujian, membayar guru honorer juga.

UU. ☺ 4:22 ¶ 169

Text Quotation

In Document:

📎 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Aquatic terus terang di sekolah saya tidak saya sampaikan, dikarenakan kita tidak punya fasilitas, ada sih sebenarnya dekat, tapi tidak saya sampaikan. Dulu saya pernah mengajar di sekolah lain, memang ada, tapi masuknya itu ekstrakurikuler.

VV. ☺ 4:28 ¶ 194

Text Quotation

In Document:

📎 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Mungkin terus terang saja sih Mas di SMP Negeri 4 Depok sendiri dikarenakan SMP yang rujukannya favorit. jadi banyak murid yang kurang memperhatikan dan kurang tanggap terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani sendiri. dikarenakan apa mereka mendapat tuntutan yang lebih untuk mendapat nilai bagus di mata pelajaran yang lain seperti contoh Matematika IPA dan bahasa Inggris bahasa Indonesia dan yang lain-lain nah hal-hal seperti itu akhirnya membuat saya menjadi memberikan hal yang simpel saja bagi para murid seperti ya kalau kalian

olahraga ini untuk menjaga kesehatan loh ini untuk menjaga kebugaran ini untuk menjaga tubuh kalian agar tetap bugar hal-hal ringan seperti itu bisa diberikan kepada murid di SMP saya sendiri dan hal itu satu-satunya yang bisa kita ajarkan secara perlahan kepada murid-murid karena secara pemikiran mereka sudah beda mereka lebih berpikir bahwa pembelajaran seperti Matematika Terus IPA IPS dan lain sebagainya itu lebih penting dalam menghadapi masalah di masa depan atau masa yang akan mendatang

WW. 🕒 4:50 ¶ 308

Text Quotation

In Document:

📄 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Tapi Apakah ibu mendapat berbagai macam kendala atau mulus-mulus saja atau Ibu harus bekerja ekstra untuk mewujudkan hal itu

XX. 🕒 4:52 ¶ 316

Text Quotation

In Document:

📄 4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Iya Mas soalnya itu juga diminta langsung oleh guru-guru dari beberapa jurusan terutama untuk yang laki-laki Sebetulnya saya juga bingung bagaimana mengimplementasikan itu ke dalam pembelajaran soalnya agak Kurang nyambung tapi seperti contoh mereka ketika terlambat itu saya beri hukuman push up beri hukuman lari beri hukuman sit up seperti itu Jadi untuk efek Jera juga untuk efek pembelajaran dan ada efek kebugaran juga di situ gitu masSaya sama murid-murid saya itu juga terbuka Mas baik dalam peraturan baik dalam ketegasan kewajiban dan hak-hak itu saya sangat terbuka Jadi mereka itu menganggap saya sebagai teman bukan sebagai ancaman banyak guru yang karena mereka tidak dekat akhirnya mereka dibenci Kalau saya itu sistemnya fleksibel Jadi kalian boleh telat maksimal 10 menit Kalau lebih dari 10 menit kalian lari atau mungkin kalian push up atau mungkin hukuman-hukuman lain yang berbau-bau olahraga seperti itu mas jadi implementasinya itu sangatlah luas dan fleksibel sekali kalau di pembelajaran jasmani di SMK Negeri 2 Jogja ini

YY. 🕒 4:55 ¶ 333

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Biasanya sih Mas seringkali saya tanya Jadi siapa yang bisa berenang Kemudian beberapa orang menjawab Terus siapa yang mahir Terus ada yang menjawab Terus siapa yang belum pernah Alhamdulillah belum ada yang belum pernah mencoba berenang mungkin hanya sebatas pertanyaan seperti itu secara Secara lisan Jadi ketika ditanya menjawab itu saya hanya memastikan lewat situ tapi untuk kepastian mereka benar-benar bisa atau tidak saya belum tahu Sampai detik ini

ZZ. 4:58 ¶ 342

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Tapi secara fakta di lapangan bisa tidak sibuk guru ikut andil dalam rasa bersalah mengenai orang yang mati tenggelam di Indonesia ini Karena Guru merupakan fasilitator berkembangnya kurikulum yang di situ tertulis bahwa kita ada pembelajaran renang dan kompetensi renang itu caranya lulus yaitu ya bisa berenang

AAA. 4:59 ¶ 348

Text Quotation

In Document:

4 TRASKIP AUDIO KIKY DANTA.docx

Content:

Betul sih Bu jadi banyaknya variabel tadi itu membuat kondisi pendidikan di Indonesia ini juga bisa dibilang runyam soalnya ketika kita cari akar masalahnya itu sangat terlihat tapi tidak bisa terselesaikan dan sangat sulit untuk dicari jalan keluarnya karena ada benturan seperti tadi benturan kurikulum benturan sarana benturan prasarana Bundaran biaya tadi itu juga bisa disebut sebagai lingkaran setan jadi ketika kita bilang guru salah ya Memang memang bisa disebut guru salah tapi salahnya kenapa ya itu seperti tadi banyak sekali variabel yang bisa menghubungkan antara dari kasus tenggelam ini banyak sekali yang bisa dihubungkan ke sebuah kasus itu jadi repot juga menjadi guru di zaman sekarang yang zaman semakin maju sedangkan prasarana dan prasarana dan prasarana didukung itu lumayan menguras energi

BBB. 5:14 ¶ 193

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: Dan anggaran untuk menuju ke akuatik sendiri belum ada sih, jadi masih mengusulkan saya. Berbeda dengan ekstra yang lain yang sudah wajib, itukan maksimal 15 ribu per datang jadi masih aman untuk ditarik, kalau akuatik belum berani mbak

CCC. 5:16 ¶ 199

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

A: 30% itu yang kita huni ini Tapi kenapa kita itu dari kecil Juga enggak aware masalah air terutama keterampilannya? Menurut Bapak alesannya kenapa?

DDD. 5:17 ¶ 205

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

A: Pak Kasus Indonesia yang Airnya 70% sendiri presentasenya. Tapi kasus tenggelam itu banyak banget. Menurut Guru Olahraga sendiri Beban moral enggak, Pak? Harusnya aku ngajarin Anak itu biar bisa renang

EEE. 5:32 ¶ 319

Text Quotation

In Document:

5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: pertama itu saya sd syudah diajak guru saya untuk lomba lari itu lho, lomba sprint gatau tempatnya dimana pokoknya jaman sd itu saya sudah seneng lari lari begitu dan diikutkan lomba lari lari begitu, dan dapat juara satu karena yang pelari pertama itu jatuh nah saya kedua, nah dari situ saya, namanya masih kecil ya diajak sama gurunya itu diajak nyoto,

nah kok saya tertariknya disitu, kok seneng ya, lomba menang itu diajak nyoto hahaha

FFF. 🗨️ 5:43 ¶ 350

Text Quotation

In Document:

📎 5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: nah ini contohnya pada pembelajaran voli yang anak ada anak yang takut banget sama bola voli bolanya aja dia sudah takut apalagi kalau suruh bermain dengan bolanya aja takut lah itu lalu bagaimana nah saya kan ngamati itu nah kok anak ini tidak pernah pegang bola Nah setelah saya amati ternyata anak ini memang takut dengan bola saya dekati Kenapa kamu takut dengan bola nah kemudian saya memberikan perlakuan khusus seperti menyinggung-nyinggulkan bola terus suruh membawa bola menyentuh-nyentuh dulu pelan-pelan akhirnya dia berani pegang-pegang dengan saya dulu yang memegang sambil bilang ini nggak papa kan waktu itu memegang kamu juga pasti nggak papa ketika kamu memegang Nah akhirnya dia mau kemudian tahap selanjutnya saya telateni akhirnya dia bisa melakukan gerakan ya walaupun hanya pegang di tangan kanan pegang tangan kiri sambil dipantul-pantulkan begitu akhirnya kemudian mau service kita

GGG. 🗨️ 5:46 ¶ 369

Text Quotation

In Document:

📎 5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: Iya mbak kita juga sambil berkolaborasi untuk ikut kurikulum yang baru tapi ya kita tidak tahu kalau beda menteri akan segera berbeda juga mungkin kebijakannya

HHH. 🗨️ 5:50 ¶ 385

Text Quotation

In Document:

📎 5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: Kalau untuk PJOK yang satu untuk meningkatkan kebugaran sebagai bentuk untuk memperbaiki postur tubuh Nah ya endingnya untuk

membawa pada tingkat kebugaran jasmani anak itu sendiri kalau saya sih lebih berfokus ke situ

III. 🗣️ 5:54 ¶ 404

Text Quotation

In Document:

📎 5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: ya kalau anak yang belajar di Ekstra renang kan anak-anak yang sudah berminat di kompetensi akuatik itu tersendiri dari awal misalnya yang masuk ada 10 Nah mungkin yang hilang 2 atau 3 Nah kalau bulutangkis berangkat atau tidaknya itu aja belum pasti Nah itu kan juga ada konsep bermain air di kompetensi Aquatic jadi anak lebih tidak mudah bosan kalau di bulutangkis sendiri itu kan karena kita langsung belajar teknik ya Mbak mungkin jadi anak cenderung untuk kalau tidak dari keinginan hati sendiri Lebih malas untuk berangkat dan cepat bosan

JJJ. 🗣️ 5:59 ¶ 420

Text Quotation

In Document:

📎 5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

B: Oh ya ini pandangan saya saja ya kalau sebenarnya pengenalan air terhadap anak itu sangat penting jadi paling nggak anak itu sudah Mampu mempertahankan diri di air paling nggak untuk mengapung saja jika anak-anak sudah mengenal ketahanan air mengapung Maka hal itu bisa ditanggulangi untuk tidak tenggelam kecuali faktor alam ya Mbak karena kita tidak bisa melawan alam nggak anak nggak anak diajari untuk mengapung Sehingga dia memiliki ketahanan diri apalagi sampai meluncur dan berenang itu udah sangat Plus soalnya dicontohkan dalam ajaran agama saja contohnya agama Islam olahraga yang di wajib ditekuni salah satunya adalah berenang berkuda dan memanah Nah dari Nah makanya dari sejak dini dikenalkan aktivitas air anak bisa bertahan meski dalam situasi dan hal-hal yang tidak diinginkan dan situasi yang tidak menguntungkan tapi hal itu di luar kendali alam

KKK. 🗣️ 5:60 ¶ 421

Text Quotation

In Document:

📎 5 WhatsApp Audio 2023-09-19 at 13.10.49.mp4.docx

Content:

A: Oh ya pak paling nggak ya Ada sel protectnya ya pak di situ nah menurut Bapak menjadi sebuah beban mental nggak dan moral tentunya untuk mengajarkan anak-anak basic renang tersebut Sedangkan kondisinya tidak semua Sekolah Dasar memiliki kesempatan untuk memiliki ekstra renang dan aktivitas di air

Lampiran 4. Pedoman Etika Penelitian

PEDOMAN ETIKA PENELITIAN

Judul Penelitian:

Refleksi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Kompetensi Aquatik Dalam Upaya Memenuhi Tanggung Jawab Sosial Dan Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Hidupnya

Nama Peneliti:

Dr. Muhammad Hamid Anwar, M. Phil

Institusi:

Universitas Negeri Yogyakarta

Latar Belakang Penelitian:

Anda diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami refleksi keterlaksanaan pendidikan jasmani kompetensi aquatik dalam upaya memenuhi tanggung jawab sosial dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidupnya. Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pandangan dan pengalaman Anda terkait topik ini.

Prosedur Penelitian:

Jika Anda setuju untuk berpartisipasi, Anda akan diwawancarai selama kurang lebih 60 menit. Wawancara ini akan direkam untuk memastikan akurasi dalam analisis data. Anda dapat memilih lokasi yang nyaman bagi Anda untuk wawancara, dan Anda memiliki kebebasan untuk tidak menjawab pertanyaan yang dirasa tidak nyaman.

Manfaat Penelitian:

Meskipun Anda mungkin tidak menerima manfaat langsung dari partisipasi dalam penelitian ini, informasi yang Anda berikan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang dampak teknologi pada kehidupan sosial dan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan atau program yang lebih baik di masa depan.

Risiko Penelitian:

Kami tidak mengantisipasi adanya risiko fisik atau psikologis yang signifikan dari partisipasi Anda dalam penelitian ini. Namun, jika Anda merasa tidak nyaman

selama wawancara, Anda dapat berhenti kapan saja atau meminta agar bagian tertentu dari wawancara tidak digunakan dalam analisis.

Kerahasiaan:

Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Identitas Anda akan dilindungi dengan penggunaan nama samaran, dan hanya peneliti yang akan memiliki akses ke data rekaman dan transkrip wawancara. Data yang dikumpulkan akan disimpan dengan aman dan akan dihapus setelah penelitian selesai, sesuai dengan pedoman etika penelitian.

Keterlibatan Sukarela:

Partisipasi Anda dalam penelitian ini sepenuhnya sukarela. Anda memiliki hak untuk menolak berpartisipasi atau menghentikan partisipasi Anda kapan saja, tanpa ada konsekuensi atau kerugian bagi Anda.

Kontak untuk Pertanyaan:

Jika Anda memiliki pertanyaan lebih lanjut tentang penelitian ini, Anda dapat menghubungi Putri Galuh di nomor telepon 085877235612 atau email yaitu anggunsandra@gmail.com . Jika Anda memiliki pertanyaan mengenai hak-hak Anda sebagai partisipan, Anda dapat menghubungi Universitas Negeri Yogyakarta di (0274)586168.

Pernyataan Persetujuan:

Dengan menandatangani formulir ini, saya menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami informasi di atas, dan saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa saya dapat menarik persetujuan saya kapan saja tanpa ada konsekuensi.

Nama Partisipan: _____

Tanda Tangan: _____

Tanggal: _____

Nama Peneliti: _____

Tanda Tangan: _____

Tanggal: _____

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

